



**SIGNIFIKANSI STRATEGI PENGEMBANGAN DAN  
BAHASA INGGRIS DALAM INDUSTRI  
PARIWISATA DI KABUPATEN  
LUMAJANG**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Asal : <b>Mediah</b>	<b>Klasifikasi</b> 5 427 WUL 5 C.1
<del>Pembelian</del> Tanggal : <b>22 FEB 2007</b>	
Oleh : <b>Pengatalog : may</b>	

**Eka Meita Wulandari  
NIM 040103101089**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2007**

PENGESAHAN

Pengawas dan Pembimbing  
Praktek Kerja Nyata



**Sudirman Harijanto, SE.**

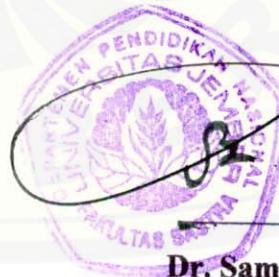
Dosen Pembimbing

**Ikhwan Setiawan, SS.**  
NIP. 132 300 176

A.n. Ketua Program DIII Bahasa Inggris  
Fakultas Sastra Univ. Jember  
Sekretaris Program

**Drs. Wisongko, M.A.**  
NIP. 131 798 138

Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Jember

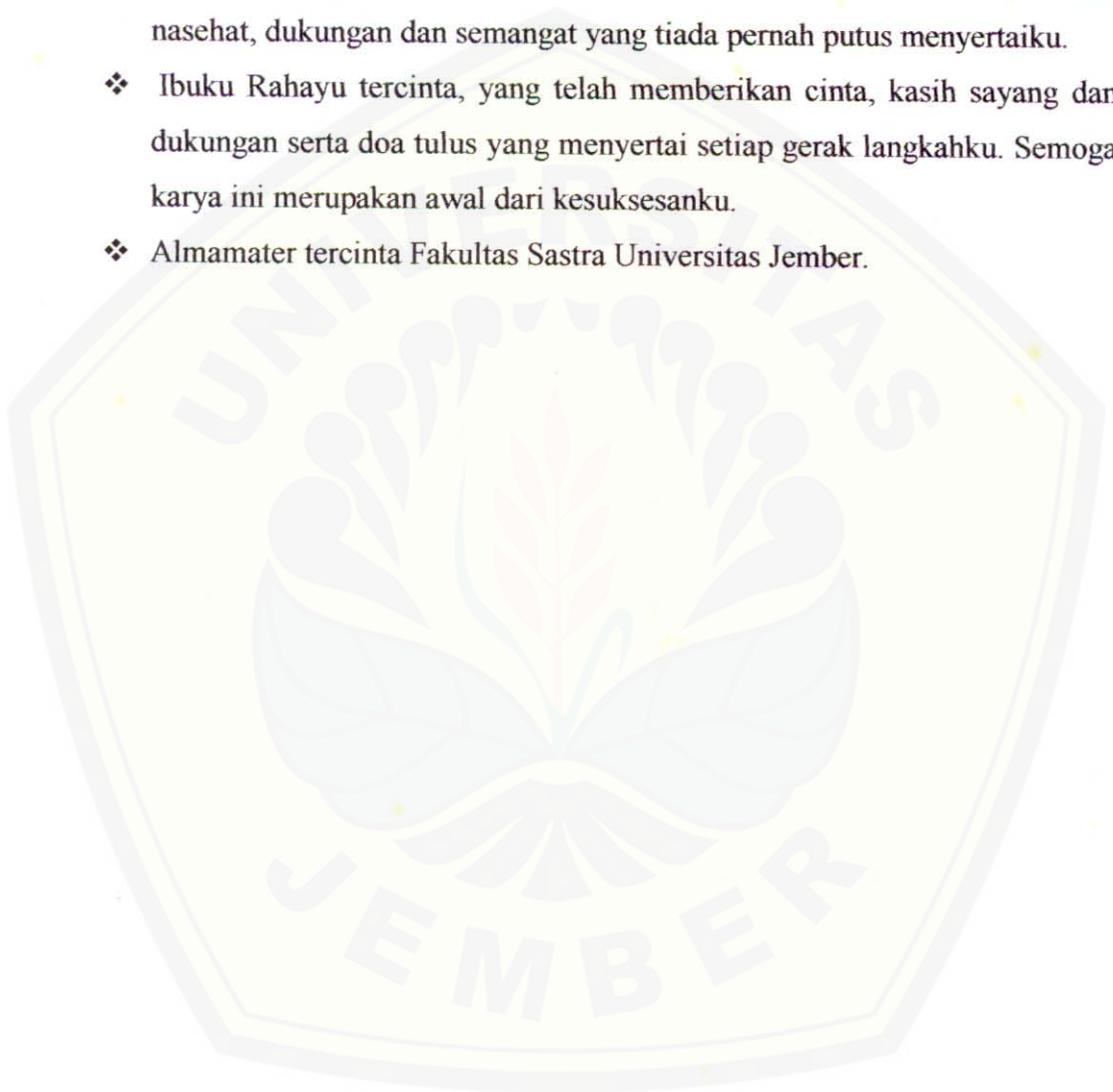


**Dr. Samudji, M.A.**  
NIP. 130 531 973

## PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

- ❖ Bapakku Dariyono tercinta, terima kasih atas doa kesuksesan , kerja keras, nasehat, dukungan dan semangat yang tiada pernah putus menyertaiku.
- ❖ Ibuku Rahayu tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan dukungan serta doa tulus yang menyertai setiap gerak langkahku. Semoga karya ini merupakan awal dari kesuksesanku.
- ❖ Almamater tercinta Fakultas Sastra Universitas Jember.



**MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain.

*(Terjemahan Surat Alam Nasyrh ayat 6 – 7)*



---

Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang.

## ABSTRAKSI

Dengan adanya perkembangan teknologi dewasa ini, menyebabkan perubahan beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor pariwisata yang tentunya harus selalu siap akan perkembangan jaman yang menuntut untuk memberikan terobosan – terobosan baru sehingga menarik untuk dinikmati dan dijadikan sebagai pilihan utama sebagai aspek penunjang jalannya ekonomi, sosial, pendidikan, politik, bisnis dan lain – lainnya.

Industri pariwisata tentunya membutuhkan beberapa unsur – unsur pokok dan penunjang agar produk yang disajikan sesuai dengan keinginan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, para pelaku wisata harus memiliki strategi dalam mengembangkan dan menjadikan produk wisata layak untuk dijual kepada para konsumen. Strategi strategi tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dari berbagai aspek, yang paling utama adalah tempat wisata tujuan pengembangan. Dan unsur lain sebagai penunjang adalah yang berhubungan dengan komunikasi dan informasi. Komunikasi dan informasi sangat penting sebagai media memasarkan produk wisata. Dalam hal ini, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional berperan penting dalam mempromosikan produk wisata sehingga mempermudah para wisatawan dalam mengetahui informasi mengenai produk wisata yang tersedia.

Kabupaten Lumajang memiliki potensi wisata yang masih perlu untuk lebih dikembangkan. Saat ini pemerintah masih mengupayakan berbagai cara untuk tercapainya pengembangan tersebut. PD. Semeru sebagai pengelola pariwisata memiliki strategi tersendiri untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Lumajang, baik dalam pemasaran maupun pembangunan beberapa fasilitas yang terdapat di tempat – tempat wisata. Dalam pemasaran pariwisata, PD Semeru mengambil langkah melalui pembuatan leaflet, booklet dan pamflet ataupun sejenisnya untuk memudahkan para wisatawan mendapatkan informasi tentang obyek – obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lumajang. Informasi tersebut tidak hanya dibuat dalam Bahasa Indonesia tetapi juga dalam Bahasa Inggris agar wisatawan asing juga dapat menggunakannya. Di sinilah peran Bahasa Inggris sebagai media informasi dalam bidang pariwisata khususnya dalam hal pengembangan pariwisata.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas dan Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan oleh penulis di kantor pusat PD Semeru Kabupaten Lumajang maka penulis memberi judul laporan ini **“Signifikansi Strategi Pengembangan dan Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Lumajang”**.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan ridlo-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Nyata. Laporan Praktek Kerja Nyata ini berjudul **Signifikansi Strategi Pengembangan dan Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Lumajang**. Penulis berharap semoga laporan ini akan bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi pembaca sekalian.

Penulis menyadari bahwa bantuan, motivasi dan dorongan semangat serta kerjasama dari semua pihak adalah kunci kesuksesan bagi penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini ijinilah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Samudji, M.A, selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam Praktek Kerja Nyata.
2. Bapak Drs. H.M. Busjairi, selaku Ketua Program Diploma Tiga Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Wisasongko M.A, selaku Sekretaris Program Diploma Tiga Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Ridak Yunus, selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi di Program Diploma Tiga Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
5. Bapak Ikhwan Setiawan, SS, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata di Program Diploma Tiga Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
6. Bapak Prasetyo, B.Sc, selaku Direktur Utama PD Semeru Kabupaten Lumajang yang telah memberikan waktu dan tempat pelaksanaan On The Job Training.

7. Bapak Sudirman, SE, selaku Supervisor yang telah memberikan pengarahan selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata di PD Semeru Kabupaten Lumajang.
8. Bapak Drs. Ec. Fauzan Muttaqien, Henry Setiyawan, SE. dan Mulyadi Suhendro, SE. yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data guna terselesaikannya Laporan Praktek Kerja Nyata.
9. Ibu Titik, Mbak Erna, Pak Taufik, Arif dan seluruh staff serta karyawan PD Semeru yang telah banyak membantu.
10. Adik – adikku tercinta Robi dan Yunda yang telah memberikan perhatian dan semangat.
11. Sahabat – sahabatku tersayang Helmi, Umi, Vanny dan Dani yang selalu mendampingi dan memberikan semangat yang tulus dalam penyelesaian laporan ini.
12. Guru – guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi terima kasih atas ilmu dan kesabaran yang telah diberikan.
13. Sahabatku tercinta Susatiyo terima kasih atas motivasi dan dukungan semangat selama ini.
14. Teman – teman Teratai 15A , terima kasih atas pengertian, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
15. Teman – teman Organisasi HIMADITA Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
16. Semua pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, pemikiran, dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kelancaran penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa, laporan ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Saran dan kritik yang membangun adalah modal berharga bagi penulis dalam menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini dapat berguna bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat pada masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah .....</b>	<b>2</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>2</b>
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata.....	2
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	3
<b>1.4 Objek dan Jangka Waktu Pelaksanaan.....</b>	<b>4</b>
1.4.1 Objek Praktek Kerja Nyata .....	4
1.4.2 Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata .....	4
<b>1.5 Metodologi dan Tahap Pengumpulan Data.....</b>	<b>4</b>
1.5.1 Metodologi.....	4
1.5.2 Tahap Pengumpulan Data.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Strategi Pengembangan dalam Industri Pariwisata .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Perencanaan Pengembangan Industri Pariwisata .....	6
2.1.2 Pemasaran Industri Pariwisata .....	8
<b>2.2 Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Kedudukan Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata .....	10
2.2.2 Bahasa Inggris Sebagai Alat Komunikasi .....	11

2.2.3 Hubungan Bahasa Inggris dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata .....	12
<b>2.3 Istilah – Istilah dalam Industri Pariwisata .....</b>	<b>13</b>
2.3.1 Pariwisata .....	13
2.3.2 Kepariwisataan .....	14
2.3.3 Wisata .....	14
2.3.4 Wisatawan .....	15
<b>2.4 Jenis dan Bentuk Pariwisata.....</b>	<b>16</b>
2.4.1 Jenis – Jenis Pariwisata.....	16
2.4.2 Bentuk – Bentuk Pariwisata .....	18
<b>BAB 3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Gambaran Umum Kabupaten Lumajang .....</b>	<b>22</b>
3.1.1 Kondisi Geografi dan Demografi.....	22
3.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	24
<b>3.2 Sejarah Singkat Perusahaan Daerah (PD) Semeru Kabupaten Lumajang.....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Lokasi Kantor PD Semeru .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Tugas dan Fungsi PD Semeru.....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Tugas PD Semeru .....	26
3.4.2 Fungsi PD Semeru .....	26
<b>3.5 Sifat, Tujuan dan Lapangan Usaha PD Semeru .....</b>	<b>26</b>
3.5.1 Sifat PD Semeru.....	26
3.5.2 Tujuan PD Semeru.....	26
3.5.3 Lapangan Usaha PD Semeru .....	27
<b>3.6 Susunan Organisasi PD Semeru Kabupaten Lumajang .....</b>	<b>27</b>
<b>3.7 Tata Kerja PD Semeru Kabupaten Lumajang .....</b>	<b>28</b>
3.7.1 Badan Pengawas .....	28
3.7.2 Direksi.....	28
3.7.3 Satuan Pengawas Intern .....	29

3.7.4 Sekretariat Umum .....	30
3.7.5 Divisi Pertambangan.....	31
3.7.6 Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan .....	32
3.7.7 Divisi Pariwisata .....	33
3.7.8 Satuan – Satuan Struktural dan Fungsional .....	34
<b>3.8 Potensi Wisata Kabupaten Lumajang .....</b>	<b>35</b>
3.8.1 Obyek Wisata Alam Segitiga Ranu .....	35
3.8.2 Obyek Wisata Pantai Bambang .....	37
3.8.3 Obyek Wisata Watu Godeg .....	37
3.8.4 Obyek Wisata Goa Tetes .....	38
3.8.5 Obyek Wisata Pura Mandhara Giri Semeru Agung.....	38
3.8.6 Obyek Wisata Watu Klosot .....	39
3.8.7 Obyek Wisata Pemandian Alam Selokambang .....	39
3.8.8 Obyek Wisata Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT).....	40
3.8.9 Obyek Wisata Gelanggang Olahraga Veteran .....	42
<b>BAB 4. KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA .....</b>	<b>43</b>
4.1 Kegiatan yang dilakukan pada saat praktek kerja nyata.....	43
4.2 Pentingnya Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lumajang .....	44
4.2.1 Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata.....	44
4.2.2 Pembangunan Pariwisata .....	45
4.3 Bahasa Inggris Sebagai Unsur Pengembangan Pariwisata .....	47
4.4 Kendala – Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lumajang .....	48
4.5 Upaya – Upaya Yang Dilakukan Untuk Menyelesaikan Kendala – Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata.....	49
4.6 Sasaran Pemasaran Produk Wisata.....	50
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51

5.2 Saran .....52

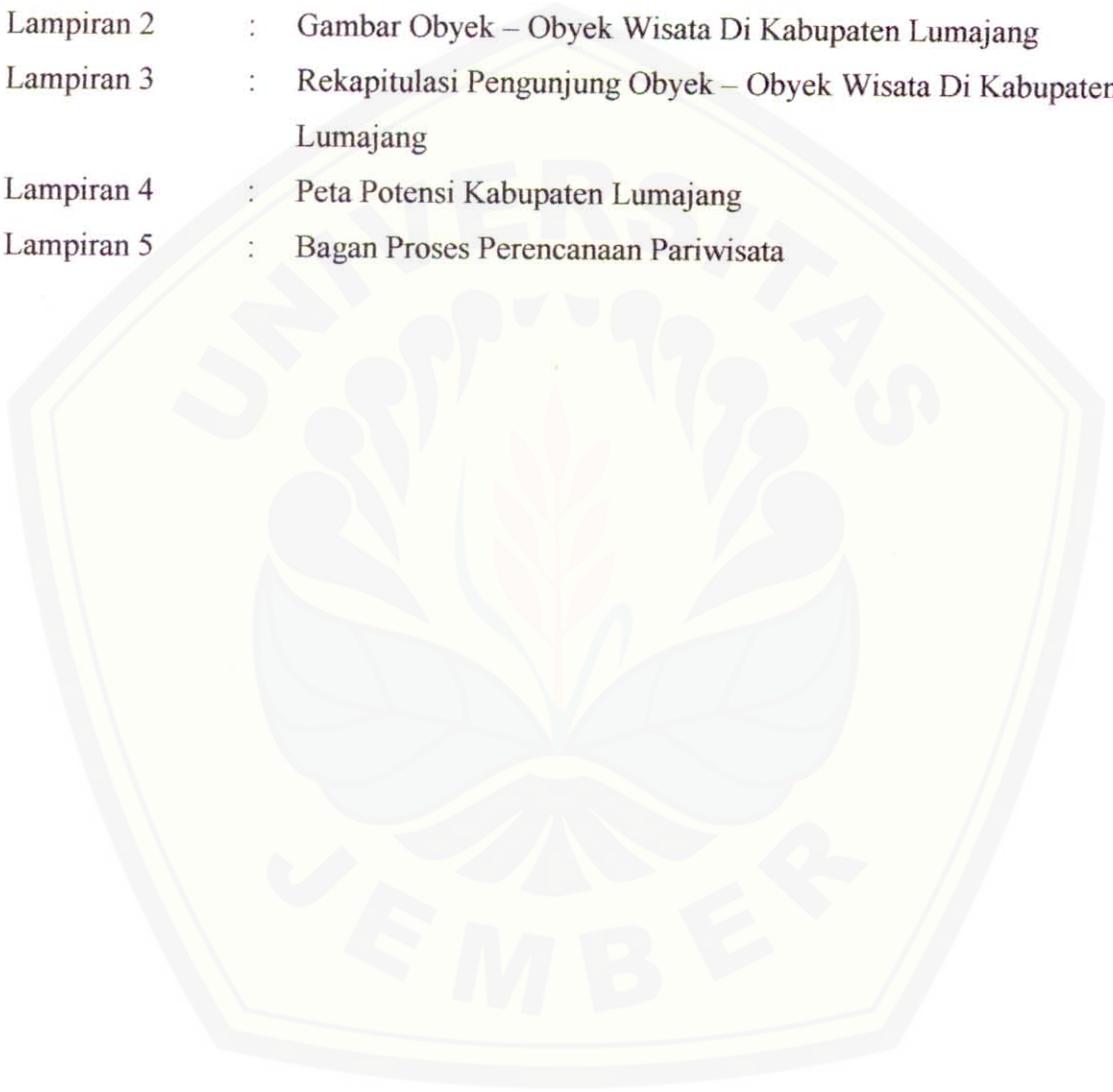
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Semeru Kabupaten Lumajang
- Lampiran 2 : Gambar Obyek – Obyek Wisata Di Kabupaten Lumajang
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Pengunjung Obyek – Obyek Wisata Di Kabupaten Lumajang
- Lampiran 4 : Peta Potensi Kabupaten Lumajang
- Lampiran 5 : Bagan Proses Perencanaan Pariwisata





## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Frekuensi perkembangan teknologi dewasa ini menuntut sebuah perusahaan meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan terhadap konsumen. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan – perusahaan mencari terobosan – terobosan baru dalam upaya pengembangan yang maksimal. Jasa pelayanan yang menjadi prioritas utama tidak lepas dari informasi dan komunikasi. Dalam hal ini strategi pengembangan dan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mempunyai peranan penting dalam pelayanan tersebut.

Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang kepariwisataan karena terdiri dari beribu – ribu pulau dengan keanekaragaman khas masing – masing. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pengembangan pariwisata lebih berorientasi kepada pariwisata alternatif dan pariwisata eko. Seharusnya kita lebih menitikberatkan kepada penataan produk – produk wisata agar banyak diminati wisatawan karena jumlah wisatawan internasional terutama yang mengunjungi Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

Seperti halnya kabupaten – kabupaten lainnya, Lumajang memiliki berbagai potensi wisata yang siap untuk dikembangkan. Dan saat ini, pemerintah Kabupaten Lumajang sedang berupaya secara optimal dalam memanfaatkan dan mengeksplorasi potensi – potensi wisata tersebut. Keindahan objek – objek wisata yang dimiliki Kabupaten Lumajang merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Khususnya pemandangan Gunung Semeru sebagai gunung tertinggi di Pulau Jawa merupakan tempat yang menarik bagi para pendaki untuk menikmati indahnya pemandangan matahari terbit.

Dalam pengembangan tersebut, Bahasa Inggris berperan sebagai media promosi kepada wisatawan internasional sehingga kita mudah untuk menyampaikan atau memperkenalkan produk - produk wisata yang kita miliki. Hal tersebut juga

merupakan aspek pendukung kualitas pelayanan kepada konsumen sehingga tercapai kepuasan yang diinginkan.

Berdasarkan asumsi – asumsi di atas maka penulis termotivasi untuk membahas tentang “Signifikansi Strategi Pengembangan dan Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Lumajang” agar mudah dalam memahami pentingnya kedua aspek tersebut dalam pariwisata.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan penulis pada latar belakang Praktek Kerja Nyata sebelumnya, maka ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Apa saja strategi pengembangan diperlukan dalam pengembangan pariwisata?
2. Apa peranan Bahasa Inggris dalam pengembangan pariwisata?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut :

1. Untuk melengkapi persyaratan akademik guna mencapai gelar ahli madya (A. Md.) pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Untuk membentuk mental yang dibutuhkan mahasiswa pada saat memangku suatu jabatan.
3. Untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dan pemahaman mahasiswa tentang segala kegiatan perusahaan atau instansi
4. Untuk meningkatkan keterampilan fisik pada masing – masing bidang agar memperoleh bekal yang cukup untuk terjun langsung ke dunia kerja.
5. Untuk melatih mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

6. Untuk memperkuat kerjasama antara pihak PD. Semeru dengan pihak Fakultas Sastra Universitas Jember khususnya Program Diploma III Bahasa Inggris.

### 1.3.2 Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan kegiatan PKN ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, fakultas maupun lembaga tempat PKN.

#### **Manfaat bagi mahasiswa :**

1. Mahasiswa dapat memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Sebagai sarana mengaplikasikan teori yang diperoleh selama ini di bangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya.
3. Menumbuhkan jiwa profesionalisme dalam dunia kerja melalui peningkatan kemampuan managerial dan berkomunikasi dalam suatu tim kerja.
4. Membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh perusahaan

#### **Manfaat bagi Fakultas Sastra UNEJ :**

1. Sebagai perbandingan antara teori perkuliahan dengan Praktek Kerja Nyata yang diterapkan lapangan.
2. Memperkenalkan eksistensi Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember kepada instansi lain dan masyarakat luas.
3. Mendapat pengetahuan tambahan yang berguna bagi kemajuan fakultas di masa mendatang.

#### **Manfaat Bagi PD. Semeru :**

1. Memberi kemudahan bagi staf perusahaan dalam melaksanakan tugas.
2. Menjalin dan memperkuat hubungan diplomasi antara perusahaan dan Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Mendapatkan masukan pengetahuan baru bagi perusahaan dalam upaya pengembangan pada masa selanjutnya.
4. Mempermudah sosialisasi perusahaan kepada lembaga atau instansi lain.

## **1.4 Objek dan Jangka Waktu Pelaksanaan**

### **1.4.1 Objek Praktek Kerja Nyata**

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan di Perusahaan Daerah Semeru yang berlokasi di Jl. Sumbersuko No. 80 Lumajang.

### **1.4.2 Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata**

Praktek kerja nyata ini dilaksanakan dengan batas waktu minimal 240 jam (kurang lebih 1,5 bulan). Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember ini adalah dalam bentuk On The Job Training (OJT) yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 16 Agustus 2006 dilaksanakan berdasarkan ketentuan dari pihak Universitas dengan waktu efektif :

1. Senin – Kamis : 07.30 – 14.00 WIB
2. Jumat : 07.30 – 11.00 WIB
3. Sabtu : 07.30 – 13.00 WIB

## **1.5 Metodologi dan Tahap Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metodologi**

Metode adalah cara kerja yang terencana dan teratur sesuai dengan masalah yang dibahas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sifat laporan ini adalah deskriptif, artinya bahwa cara kerja dalam pembuatan laporan ini hanya berdasarkan pada fakta yang ada.

Untuk itu, demi mendapatkan data – data yang konkrit sebagai sumber laporan, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain deskriptif dan kualitatif.

### **1.5.2 Tahapan Pengumpulan Data**

Laporan Praktek Kerja Nyata ini melibatkan PD. Semeru sebagai objek laporan. Dari objek tersebut diperoleh data primer dan data sekunder. Metode

pengumpulan data yang digunakan penulis untuk menyusun laporan Praktek Kerja Nyata terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain :

1. Observasi

Tahapan pengumpulan data primer dilakukan dengan metode pengamatan langsung (*observtion*) objek – objek wisata. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung objek – objek, sehingga referensi yang diperoleh dapat diaplikasikan dengan baik.

2. Interview

Tahapan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode wawancara langsung (*interview*). Dalam hal ini, penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan Direktur Pengembangan dan Manajer Divisi Pariwisata. Dengan metode ini, validitas data dapat teruji sebab data yang diberikan terbentuk melalui pengungkapan latar belakang dan perkembangan yang ada dan sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Tahapan pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen – dokumen atau referensi yang berkaitan dengan objek yang tengah diteliti.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Strategi Pengembangan dalam Industri Pariwisata

Kepariwisata dalam pelaksanaannya tidak lepas dari strategi pengembangan dan Bahasa Inggris. Dalam hal ini, strategi pengembangan merupakan hal pokok yang harus ada untuk merangkai perencanaan – perencanaan demi berkembangnya pariwisata. Sedangkan Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi dalam pelayanan dan sarana promosi demi perkembangan industri pariwisata.

Seperti kita ketahui, bahwa untuk mengembangkan pariwisata sebelumnya diperlukan penyusunan program – program apa saja yang akan dilaksanakan untuk perkembangan pariwisata itu sendiri sehingga produk wisata yang telah dikembangkan dapat dikatakan layak jual.

Untuk itu, penulis akan menguraikan lebih rinci tentang strategi, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata tersebut dalam uraian berikut ini.

#### 2.1.1 Perencanaan Pengembangan Industri Pariwisata

Maksud dan tujuan perencanaan pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah mencegah dampak fisik, masyarakat, pemasaran organisasi dan lain – lain yang negatif, yang dapat terjadi tidak dilakukan perencanaan. Pariwisata akan lebih sukses apabila direncanakan secara teratur dan teliti.

Fungsi perencanaan itu sendiri salah satunya adalah menyediakan suatu kerangka yang memungkinkan destinasi secara peka memantau perubahan dan mengatasinya.

Tantangan suatu perencanaan adalah untuk merancang sukses dengan menentukan sasaran yang menggambarkan dampak pariwisata yang tepat. Syarat – syarat untuk mencapai sukses tersebut antara lain:

1. Gagasan pengembangan destinasi sekiranya dapat menambah pasar – pasar baru;
2. Lingkup dan skala pengembangan

3. Kawasan – kawasan yang terkait;
4. Dampak atau perubahan yang terjadi di kawasan tersebut;
5. Batas – batas dari dampak wisata, pertumbuhan atau perubahan yang dapat ditentukan;
6. Orang – orang yang dapat diandalkan dalam pengembangan pariwisata tersebut;
7. Jangka waktu pelaksanaan studi yang layak.

Menurut prof. Ir. Kusudianto Hadinoto (1996: 100 – 101) tahapan proses perencanaan pengembangan pariwisata untuk mencapai hasil yang diinginkan dibagi dalam 10 tahapan antara lain:

1. Membentuk suatu pengertian di daerah;
2. Menetapkan posisi pariwisata;
3. Komitmen untuk studi pariwisata;
4. Analisis pasar wisata dan sumber daya wisata;
5. Perencanaan konseptual;
6. Persetujuan rencana konseptual;
7. Rencana induk pengembangan pariwisata (*Master Plan*);
8. Komitmen final;
9. Rancangan implementasi bertahap;
10. Monitoring, evaluasi dan pengarahan.

Apabila perencanaan dan pengelolaan destinasi efektif, maka suatu destinasi dapat menghasilkan:

1. Pertumbuhan ekonomi dan keuntungan efektif nyata bagi masyarakat lokal;
2. Perbaikan kualitas hidup, pola hidup dan peluang budaya dari penduduk lokal;
3. Pembangunan ekonomi dengan daur ulang dan penggunaan pendapatan pariwisata;
4. Keuntungan potensial karena kepentingan dan aktivitas ikutan dari penduduk yang pernah berkunjung sebagai wisatawan;
5. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas dari sumber daya lingkungan (Pariwisata adalah suatu industri "bersih").

Dalam perencanaan pengembangan pariwisata, setiap obyek memiliki ciri khas tersendiri sehingga antar satu dengan yang lain tidak terdapat kesamaan dalam penyajian produk wisata. Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto (1996: 100 – 101) menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan suatu tempat wisata meliputi 5 maksud dasar, yaitu:

- a. Identifikasi pendekatan alternatif dari: pemasaran, pengembangan, organisasi industri wisata, pelayanan pendukung dan aktifitas.
- b. Penyesuaian terhadap yang tak terduga, yaitu mengenai kondisi ekonomi umum, situasi supply/ demand energi, nilai – nilai dan pola hidup, keuntungan besar industri tertentu;
- c. Mempertahankan keunikan, yaitu ciri khas alam dan sumber daya, kebudayaan lokal dan kehidupan tradisional, arsitektur lokal, monumen sejarah, peristiwa dan aktivitas lokal, taman dan kawasan olahraga di luar gedung dan ciri khas destinasi yang lain;
- d. Mengkreasikan keinginan seperti: meningkatkan kesadaran akan keuntungan wisata, menciptakan citra yang jelas dan positif dari kawasan tujuan, organisasi industri pariwisata yang efektif, meningkatkan kerjasama dengan para operator individual, program efektif pemasaran, isyarat dan informasi wisata, serta maksud – maksud lain;
- e. Mencegah yang tidak diinginkan, seperti: pertentangan dan persaingan antar para operator, permusuhan dan tidak ramah dari penduduk lokal terhadap pengunjung, kerusakan atau perubahan permanen yang tidak diinginkan dari ciri khas alam dan sumberdaya sejarah, kehilangan identitas budaya, pemberhentian peristiwa dan aktifitas lokal, kepadatan, kongesti dan masalah lalu lintas, polusi udara, visual, kemusiman tinggi dan faktor – faktor lainnya.

### 2.1.2 Pemasaran Industri Pariwisata

Dr. William H. Kaven, Profesor Ilmu Ekonomi dan Pemasaran di jurusan Administrasi perhotelan, Universitas Cornell, mengemukakan rumusan pengertian

pemasaran sebagai berikut.” Pemasaran adalah proses usaha, baik dengan permintaan yang nyata maupun yang masih potensial akan barang – barang dan jasa – jasa diformulasikan, diusahakan dan disediakan oleh si penjual. Proses itu mencakup upaya semua bidang fungsi penjual yang bekerja sama untuk menghasilkan jasa – jasa atau produk yang harganya tepat, waktunya pasti, tempatnya jelas sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan mencapai tingkat keuntungan pemasar itu”.

Dr Philip Kotler, professor pemasaran di Universitas Northwestern memberikan batasan pengertian pemasaran berikut ini: “Pemasaran adalah analisis, perencanaan dan pengawasan mengenai sumber – sumber kebijakan dan kegiatan yang berkenaan dengan pelanggan tertentu yang dipilih, agar dapat memperoleh keuntungan”.

Lembaga pemasaran kerajaan inggris menetapkan batasan pemasaran sebagai berikut: “Pemasaran adalah fungsi manajemen yang mengorganisasi dan memimpin semua kegiatan usaha yang meliputi kegiatan penilaian dan penentuan daya beli para pelanggan sehingga menjadi permintaan yang efektif terhadap suatu produk atau jasa – jasa tertentu dan membawa produk serta jasa – jasa itu kepada para pelanggan atau pemakai sedemikian rupa sehingga target keuntungan atau sasaran – sasaran yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai”.

Asosiasi Manajemen Amerika (AMA) memberikan batasan pemasaran sebagai berikut: “Pengidentifikasian atau penciptaan kebutuhan – kebutuhan pelanggan, lalu mendorong dan mengkoordinasi pemanfaatan semua fungsi yang ada di dalam suatu usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan itu dengan menyenangkan pihak pembeli dan penjual”.

Dari keempat definisi tersebut, walau terdapat perbedaan dalam pengungkapannya namun pada dasarnya sama, pemasaran adalah suatu cara dalam menjalankan suatu usaha dengan lebih menitikberatkan perhatian terhadap pelanggan daripada terhadap produk. Semua fungsi manajemen termasuk pengorganisasian, perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap hasil – hasilnya,

diarahkan kepada orientasi pemasaran yang mewujudkan suatu kumpulan teknik dan strategi guna mencapai tujuan – tujuan perusahaan.

wa pengertian kepuasan konsumen lebih luas dalam konsep pemasaran, karena hal itu merupakan pintu gerbang menuju tercapainya keuntungan.

## 2.2 Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata

Pada umumnya, keberadaan Bahasa Inggris dalam industri pariwisata adalah sebagai alat komunikasi terutama dalam pelayanan terhadap wisatawan. Berikut akan diuraikan lebih luas tentang kedudukan, kegunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi serta hubungannya dengan pengembangan pariwisata.

### 2.2.1 Kedudukan Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata

Sebagai alat komunikasi internasional, Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar dalam komunikasi antar negara. Kedudukan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menempati urutan ke-3 setelah penggunaan Bahasa Indonesia dan beberapa Bahasa Daerah (*Amran Halim, 1981: 23*).

Kedudukan Bahasa Inggris dalam Industri pariwisata menurut Syahroni (2000: 30) antara lain:

1. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka secara otomatis bangsa-bangsa di dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi antarbangsa;
2. Banyak negara di dunia menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional, seperti Saudi Arabia, Singapura, Malaysia, dan lain – lain;
3. Mayoritas wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu tempat wisata biasanya menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi;
4. Apabila pemandu wisata menguasai Bahasa Inggris, maka ia dapat menjelaskan tentang obyek – obyek wisata, fasilitas – fasilitas wisata, serta komoditi – komoditi yang ada kepada wisatawan;

5. Digunakannya Bahasa Inggris dalam pembuatan brosur – brosur , majalah – majalah, boklet maupun iklan pariwisata.

### 2.2.2 Bahasa Inggris Sebagai Alat Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata Latin *communicate* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya sama adalah sama makna atau arti (Onong U.E, 1992: 9).

Menurut Drs. Oka A. Yoeti (1986: 20) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih bertukar pikiran, informasi, pengetahuan, pengalaman maupun perasaan. Pada kegiatan promosi pariwisata, komunikasi digunakan sebagai proses memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam memperkenalkan daerah, kota atau negaranya melalui daerah dan alat komunikasi. Dan alat komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Pramuwisata yang bertugas sebagai penyampai informasi pariwisata secara langsung harus menguasai Bahasa Inggris. Empat faktor dalam berkomunikasi (1986: 99 – 177), yaitu:

1. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek wisata. Seorang pramuwisata dituntut untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek wisata agar mampu memberikan informasi dengan baik. Oleh karena itu, seorang pramuwisata harus banyak buku yang berhubungan dengan pariwisata dan juga harus menguasai Bahasa Inggris secara pasif maupun aktif (tulisan maupun lisan).

2. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa maksudnya penguasaan bahasa yang dapat dimengerti oleh wisatawan. Penguasaan Bahasa Inggris oleh pramuwisata merupakan hal utama yang harus diperhatikan, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan promosi suatu produk wisata.

### 3. Ketrampilan bergaul

Seorang pramuwisata harus mampu menyesuaikan diri dengan semua orang, terutama bagaimana menjadi seorang teman yang menarik bagi wisatawan dalam suatu perjalanan wisata.

### 4. Mengetahui seluk beluk operasional biro perjalanan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka seorang pramuwisata harus mengetahui seluk beluk operasional biro perjalanan wisata, terutama mengenai program acara dan kunjungan ke tempat wisata yang diinginkan.

#### 2.2.3 Hubungan Bahasa Inggris dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata

Kegiatan komunikasi merupakan salah satu saluran komunikasi yang berlangsung berhadapan dengan calon pembeli. Apabila calon pembeli telah mengetahui produk perusahaan itu, berarti kesan tertentu, baik negatif maupun positif telah disampaikan dan produk yang disampaikan tersebut merupakan suatu simbol komunikasi. Merek dagang, nama barang, kemasan serta keterangan yang tertera di dalam produk adalah suatu simbol yang menyampaikan pesan – pesan kepada calon pembeli dan juga dapat meningkatkan atau menurunkan citra produk tersebut (Prof. Stewart H. Rewolt dkk. (1991: 1 – 2)). Demikian juga halnya dalam produk – produk yang berhubungan dengan kepariwisataan. Dengan adanya promosi pariwisata, maka calon wisatawan mengetahui terlebih dahulu tentang seluk beluk kondisi dan potensi wisata yang ada.

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang memiliki unsur pesan (*message*) berupa kata-kata seperti di radio, gambar – gambar di media masa, televisi, simbol – simbol, dan lain – lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa secara etimologi, komunikasi berarti satu makna atau satu arti. Maka, setiap orang yang berkomunikasi haruslah berkomunikasi dalam satu bahasa atau yang memiliki persamaan arti, sehingga lawan bicara memahami arti pesan yang disampaikan.

Jadi seorang promotor atau orang yang melakukan promosi harus mampu dengan baik dengan menggunakan satu bahasa yang dimengerti oleh komunikan dan komunikator. Dalam topik ini, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional.

Sedangkan hubungan Bahasa Inggris dengan kegiatan promosi pariwisata adalah sebagai alat komunikasi guna mempermudah dalam memperkenalkan dan mempengaruhi calon wisatawan untuk datang ke tempat wisata tersebut. Bahasa Inggris digunakan dalam promosi pariwisata untuk menyampaikan informasi – informasi wisata yang melibatkan masyarakat luas. Dalam mempromosikan produk dan jasa pariwisata seorang promotor harus aktif memberikan informasi kepada masyarakat luas, sehingga peluang pengunjung yang datang akan lebih besar. Penggunaan Bahasa Inggris dapat dijumpai dalam sarana promosi pariwisata, misalnya *leaflet*, *booklet* atau *internet*. Bahasa Inggris yang digunakan harus dan menggunakan bahasa yang lugas sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

### **2.3 Istilah – Istilah Dalam Industri Pariwisata**

Istilah – istilah kepariwisataan yang digunakan oleh ahli dan organisasi dalam berbagai literatur masih banyak perbedaan. Namun dengan adanya UU Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, maka pengertian pariwisata berpedoman pada pengertian pokok yang ada pada UU Nomor 9 tahun 1990 tersebut.

#### **2.3.1 Pariwisata**

Pariwisata menurut UU Nomor 9 tahun 1990 pasal 1 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan akan obyek dan daya tarik serta usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata meliputi :

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata;
2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, kawasan peninggalan sejarah (candi dan makam), pagelaran seni dan budaya, tata kehidupan masyarakat yang bersifat alamiah dan sebagainya.

Definisi pariwisata menurut Prof. Hunziker dan Prof. Krapf (1996: 3) adalah: *“Tourism is the sum of phenomena and relationships arising from the travel and stay of non-resident, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity”*.

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu. Pariwisata juga merupakan industri ketiga yang cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan tentang kesempatan kerja dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kerja dimasa yang akan datang (Spillane, 1985: 20 – 47).

### 2.3.2 Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (UU No. 9 tahun 1990 pasal 1). Artinya semua kegiatan dan urusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta serta masyarakat.

### 2.3.3 Wisata

Menurut WATA (*World Association Of Travel Agent*), wisata adalah perjalanan keliling yang memakan waktu lebih dari 3 hari, yang diselenggarakan oleh suatu biro di suatu kota dan mempunyai acara – acara antara lain sightseeing ke beberapa tempat, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan pengertian wisata menurut UU No. 9 tahun 1990 pasal 1 adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek wisata. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata itu:

1. Kegiatan perjalanan;
2. Dilakukan secara sukarela;
3. Bersifat sementara;
4. Perjalanan itu baik seluruh maupun sebagian bertujuan untuk menikmati obyek wisata.

#### 2.3.4 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan atau melaksanakan perjalanan wisata. Adapun tujuan dari perjalanan tersebut bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi (UU No. 9 tahun 1990 pasal 1). Wisatawan dalam Bahasa Inggris disebut *tourist*. Organisasi Internasional menetapkan persyaratan tertentu bagi kepariwisataan, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan secara sukarela;
2. Perjalanan ke tempat lain, luar wilayah atau daerah tempat tinggalnya;
3. Tidak untuk mencari nafkah;
4. Bertujuan hanya untuk sekedar pesiar, hiburan keagamaan, olahraga dan kunjungan usaha.

Dr. James J. Spillane (1991: 26 – 27) menjelaskan: “*Visitor is any person traveling to a country other than that of his usual place of residence, for any reason other than exercise of remunerated activity*”.

(Setiap orang yang mengadakan perjalanan ke suatu Negara lain di luar tempat tinggalnya dengan alasan apapun selain untuk melakukan kegiatan dengan maksud mendapatkan upah).

Batasan tersebut mencakup dua kategori pengertian, yaitu *tourists* dan *excursionists* yang masing – masing mempunyai pengertian yang berbeda, yaitu:

1. *Tourists are temporary visitor staying at least 24 hours in the country visited and whose motives for travel are:*
  - a. *Leisure (pleasure, holidays, health, studies, religion and sport);*
  - b. *Business, family, missions, meetings.*
2. *Excursionists are temporary visitor staying only one day in the country visited without staying overnight (including cruise passengers).*

Masih banyak definisi lain tentang wisatawan yang dikemukakan oleh para ahli, dan kebanyakan mencerminkan sudut pandang serta menurut kepentingan masing – masing. Beberapa instansi di Indonesia bahkan berpendapat bahwa yang disebut wisatawan hanyalah orang – orang yang datang ke Indonesia bukan orang Indonesia yang ke luar negeri.

## **2.4 Jenis dan bentuk Pariwisata**

### **2.4.1 Jenis – jenis Pariwisata**

Ada beberapa jenis pariwisata yang ditentukan menurut motif tujuan perjalanan. Menurut Dr. James J. Spillane (1991: 28 – 31) jenis – jenis pariwisata terbagi atas:

1. *Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Pleasure Tourism)*

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin tahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau untuk menikmati ketegangan dan kedamaian serta hiburan yang ada di kota tujuan wisatanya;

2. *Pariwisata untuk rekreasi (Recreation Tourism)*

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, ataupun hanya ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat – tempat yang dianggapnya

benar – benar menjamin tujuan – tujuan rekreasi tersebut, dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resort*;

3. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Jenis pariwisata ini terbagi dalam dua kategori yaitu:

- a. *Big Sport Events*, yaitu peristiwa – peristiwa olahraga besar seperti Olimpiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan lainnya yang menarik perhatian tidak hanya bagi olahragawannya sendiri tetapi bagi ribuan penonton atau penggemarnya;
- b. *Sporing Tourism of The Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekannya sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain – lain;

4. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat – pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat – istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain, mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan – penemuan besar kini, pusat – pusat kesenian dan keagamaan atau juga ikut serta dalam festival – festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain – lain;

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang

Jenis pariwisata ini dilakukan untuk keperluan usaha yang dianggap sebagai pariwisata bukan karena unsur sukarela, tetapi ada kaitannya dengan pekerjaan yang tidak memberikan pilihan kota atau tempat maupun waktu kepada pelakunya;

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention tourism*)

Konvensi dan pertemuan sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara konvensi. Jika pada taraf perkembangannya, konvensi tersebut hanya dilakukan secara tradisional di beberapa kota tertentu, maka sekarang berbagai *tourist resort* atau

daerah – daerah wisata banyak yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi.

#### 2.4.2 Bentuk – bentuk pariwisata

Bentuk – bentuk pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan yang dilakukan serta obyek yang dikunjungi menurut Prof. Sahab Wahab (Drs. Oka A Yoeti :1985 ; 116 – 120) membagi bentuk – bentuk pariwisata sebagai berikut:

1. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan, pariwisata dapat dibedakan menjadi dua bagian penting, yaitu:
  - a. Pariwisata Perorangan (*Individual Tourism*)  
Yang dimaksud pariwisata perorangan adalah yang melakukan perjalanan wisata itu seorang wisatawan atau suatu keluarga yang melakukan perjalanan wisata secara bersama. Mereka melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan, memilih sendiri daerah tujuan wisata maupun penyusunan programnya sehingga bebas melakukan perubahan – perubahan yang dikehendaki;
  - b. Pariwisata berkelompok (*Group Tourism*)  
Yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang tergabung dalam suatu rombongan (*group*).
2. Menurut maksud dari perjalanan yang dilakukan, terbagi atas:
  - a. Pariwisata Rekreasi (*Recreational Tourism atau Leisure Tourism*)  
Yaitu jenis pariwisata yang dimaksudkan untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan rutin sehari – hari;
  - b. Pariwisata Budaya (*Cultural Tourism*)  
Jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya adalah dalam rangka memperkaya dan menambah pengetahuan tentang negara – negara lain disamping ingin mendapatkan kepuasan dan hiburan dari hasil kebudayaan suatu bangsa;

- c. *Pariwisata Kesehatan (Health Tourism)*  
Jenis pariwisata dengan tujuan perjalanan dalam rangka pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu tempat wisata;
  - d. *Pariwisata Konferensi (Conference Tourism)*  
Pariwisata konferensi adalah perjalanan wisata yang dilakukan untuk tujuan pertemuan, konferensi, di mana para pesertanya juga memerlukan fasilitas kepariwisataan;
  - e. *Pariwisata Olahraga (Sport Tourism)*  
Adalah sejenis pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi.
3. Menurut alat pengangkutan yang digunakan, terdiri dari:
- a. *Pariwisata Darat (Land Tourism)*  
Jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan kendaraan bus, taxi, atau kereta api. Jadi dalam tour ini yang menyelenggarakan pengangkutan dari dan ke arah daerah tujuan juga menggunakan pengangkutan darat;
  - b. *Pariwisata Laut (Sea and River Tourism)*  
Jenis pariwisata yang menggunakan kapal laut dan perahu untuk pesiar atau mengunjungi tempat – tempat obyek wisata;
  - c. *Pariwisata Udara (Air Tourism)*  
Jenis pariwisata yang menggunakan pengangkutan udara dan ke daerah tujuan wisata yang hendak dikunjungi.
4. Menurut letak geografisnya, yaitu:
- a. *Pariwisata Lokal (National Domestic Tourism)*  
Pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak hanya terdiri dari warga negara sendiri, tetapi juga orang asing yang berdiam di negara tersebut;

- b. Pariwisata Nasional (*Regional Tourism*)  
Kegiatan pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional;
  - c. Pariwisata Internasional (*International Tourism*)  
Kegiatan pariwisata yang terdapat atau dikembangkan di negara – negara di dunia dan dalam hal ini sama dengan pariwisata dunia (*World Tourism*).
5. Menurut umur yang melakukan perjalanan, terdiri dari:
- a. Pariwisata Remaja (*Youth Tourism*)  
Yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan untuk remaja yang suka melakukan perjalanan dengan harga relatif murah;
  - b. Pariwisata Dewasa (*Adult Tourism*)  
Kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang – orang yang berusia lanjut. Biasanya orang – orang yang melakukan perjalanan ini adalah orang – orang yang sedang menjalani masa pensiunnya dan ingin menghabiskan masa tua dengan melihat negeri lain yang belum pernah dia lihat atau kunjungi.
6. Menurut jenis kelamin, terbagi atas:
- a. Pariwisata Pria (*Masculine Tourism*)  
Pariwisata yang kegiatannya diikuti oleh kaum pria saja. Seperti safari hunting, adventure yang sering dilakukan di Afrika;
  - b. Pariwisata Wanita (*Feminine Tourism*)  
Jenis pariwisata yang hanya di ikuti oleh kaum wanita saja, seperti tour yang diselenggarakan khusus untuk menyaksikan demonstrasi kecantikan, masak – memasak, hias – menghias, dan lain – lain.
7. Menurut harga dan tingkat sosial, terdiri dari:
- a. Pariwisata Kelas Atas (*Deluxe Tourism*)  
Suatu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas – fasilitas standart lux, baik alat pengangkutan, hotel maupun atraksi yang hendak disaksikannya;

b. Pariwisata Kelas Menengah (*Middle Class Tourism*)

Perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga yang tidak terlalu mahal, tetapi juga tidak terlalu jelek dalam pelayanannya;

c. Pariwisata Kelas Umum (*Sosial Tourism*)

Jenis pariwisata yang dalam penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang cukup memadai selama perjalanan wisata dilakukan.

Menurut Gamal Suwanto, SH (1997:17), menyimpulkan bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi;
2. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian;
3. Dorongan kebutuhan keagamaan;
4. Dorongan kebutuhan kesehatan;
5. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian;
6. Dorongan kepentingan keamanan;
7. Dorongan kepentingan hubungan keluarga;
8. Dorongan kepentingan politik.

### BAB 3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1 Gambaran Umum Kabupaten Lumajang

Lumajang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Pesisir bagian timur Propinsi Jawa Timur. Secara administratif, kabupaten ini lahir pada tanggal 15 Desember 1255. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki aneka ragam keindahan alam dan budaya yang berpotensi. Saat ini Pemerintah sedang berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki kabupaten tersebut.

Indahnya puncak Semeru yang setiap saat menyemburkan lavanya, memberikan hawa sejuk pada penduduk di sekitarnya. Pemandangan Gunung Semeru merupakan obyek yang paling dikenal di kabupaten Lumajang, hal ini merupakan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya pada wilayah yang belum dikembangkan.

Karena letak yang strategis, Kabupaten Lumajang menjadi jalur alternatif bagi wisatawan dalam negeri maupun asing yang akan mengunjungi Pulau Bali dari Surabaya ataupun sebaliknya.

##### 3.1.1 Kondisi Geografi dan Demografi

###### 1. Kondisi Geografi

Kabupaten Lumajang berada pada posisi  $112^{\circ}53'$  -  $113^{\circ}23'$  BT dan  $7^{\circ}54'$  -  $8^{\circ}23'$  LS. Pada tahun 2006 Lumajang berpenduduk 965.229 jiwa dan memiliki luas area 1,790,90 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 21 Kecamatan dan 204 desa. Batas – batas wilayah Kabupaten Lumajang meliputi:

Sebelah Barat : Kabupaten Malang  
Sebelah Timur : Kabupaten Jember  
Sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo  
Sebelah Selatan : Samudera Hindia



Pegunungan tengger dan Gunung Semeru menjadi pembatas wilayah Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, dengan Kabupaten Probolinggo dibatasi oleh Pegunungan Tengger dan Pegunungan Lamongan, dan dataran rendah yang merupakan daerah pertanian membatasi Kabupaten Lumajang dengan Kabupaten Jember.

Keadaan tanah Kabupaten Lumajang tidak rata. Ketinggiannya berkisar antara 0 – 3675 m dari permukaan laut. Secara garis besar bila ditinjau dari tingkat kesuburannya dibagi menjadi 3 tipe wilayah, antara lain :

- a. Belahan Utara : berupa perbukitan dan pegunungan dengan keadaan kering dan tandus.
- b. Belahan Tengah : berupa dataran rendah sampai dataran tinggi yang basah dan bertanah subur. Wilayah ini merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Asem dan Bondoyudo.
- c. Belahan Selatan : berupa dataran rendah dan dataran tinggi dengan keadaan basah kering dan bertanah kurang subur. Wilayah ini merupakan DAS Mujur, Rejali, Glidik dan Pancing.

Dengan keadaan tanah yang tersebut di atas, Kabupaten Lumajang terbagi atas 3 Zona, antara lain :

- a. Zona daerah kritis/ kering : Kecamatan Kedungjajang, Klakah, Ranuyoso dan Randuagung.
- b. Zona daerah terisolir : Kecamatan Senduro, Pasrujambe, Sukodono dan Gucialit.
- c. Zona daerah Subur : Kecamatan Lumajang, Tempeh, Kunir, Candipuro, Pronojiwo, Pasirian, Rowokangkung, Tekung, Yosowilangun, Tempursari dan Jatiroto.

## 2. Kondisi Demografi

Pada tahun 2006, Kabupaten Lumajang berpenduduk 1.007.159 Jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 352/Km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk selama 3 tahun, tahun 2005 – 2006 rata – rata 1,43%/tahun. Penduduk Kabupaten Lumajang terdiri dari berbagai suku, yang terbesar adalah Jawa dan Madura. Di samping itu ada kelompok masyarakat Tengger yang hidup di desa Ranupane, Argosari dan sekitarnya yang mempunyai sifat sosial budaya khas. Masyarakat Lumajang dikenal sebagai masyarakat agamis dengan kerukunan dan toleransi beragama yang cukup tinggi. Agama yang dianut masyarakat Lumajang antara lain Islam, Katholik, Protestan, Budha dan Hindu.

### 3.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi

#### 1. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk yang terbesar adalah suku Jawa dan Madura. Suku Madura sebagian besar tinggal di Kecamatan Klakah, Ranuyoso, Randuagung dan selebihnya Suku Jawa yang menyebar di seluruh wilayah kecamatan.

#### 2. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang menunjukkan kecenderungan ke arah positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya perekonomian dari tahun ke tahun. Upaya pemulihan akibat krisis telah mulai menunjukkan hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Mata pencaharian masyarakat Lumajang terutama yang bertempat tinggal di pedesaan sebagian besar adalah petani dan pedagang. Sedangkan sebagian kecil lainnya yaitu di daerah perkotaan adalah pegawai kantor pemerintah dan swasta serta mendirikan industri rumah tangga.

## 3.2 Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Semeru (PD) Semeru Kabupaten Lumajang

Pelaksanaan kegiatan kepariwisataan di Propinsi Jawa Timur, yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 45 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan

Otonomi Daerah (Otonomi) menitikberatkan kepada Daerah Tingkat II sebagai penanggungjawab. Dalam hal ini, secara bertahap Kabupaten Lumajang diserahkan urusan pariwisata karena beberapa urusan pariwisata diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 1992 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur, khususnya dalam bidang kepariwisataan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II.

Sebelum ditetapkan Peraturan Daerah tersebut, urusan kepariwisataan ditangani oleh Badan Pengelola Pariwisata Daerah (BAPPARDA). Tugasnya adalah menangani urusan pariwisata yang menjadi kewenangan Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yang berada di wilayah Daerah Tingkat II Lumajang.

Pada tahun 2004 Pemerintah Kabupaten Lumajang mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 2004 tentang Perusahaan Daerah Semeru Kabupaten Lumajang. Peraturan tersebut merupakan pengganti Peraturan Daerah nomor 26 tahun 1995 tentang Pendirian Perusahaan Daerah dan Pertambangan Semeru yang dipandang sudah tidak sesuai dengan perkembangan perekonomian. Sejak berlakunya Peraturan Daerah tersebut PDP Semeru berganti nama menjadi PD Semeru yang bukan hanya bergerak di bidang pertambangan, tetapi juga dalam bidang pariwisata dan aneka usaha lainnya. Maka dari itu, sejak tanggal 16 Juni 2004 pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Lumajang diserahkan kepada Perusahaan Daerah (PD) Semeru dengan persetujuan DPRD Kabupaten Lumajang.

### **3.3 Lokasi Kantor PD Semeru**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2004 Bab II pasal 3, PD Semeru berkedudukan di ibukota Kabupaten Lumajang dan dapat didirikan kantor perwakilan di tempat – tempat lain dalam wilayah RI yang ditentukan oleh Bupati atas usul Direksi. Saat ini, PD Semeru berlokasi di Jalan Summersuko No. 80 Lumajang Telp/ Fax. 0334 – 886765.

### **3.4 Tugas dan Fungsi PD Semeru**

#### **3.4.1 Tugas PD Semeru**

Sesuai dengan Keputusan Bupati Lumajang Nomor 25 tahun 2004 Bab II pasal 2 tentang Tugas PD Semeru yaitu mengembangkan perekonomian dan menggerakkan Pembangunan Daerah melalui kegiatan usahanya sebagai Perusahaan Daerah dan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

#### **3.4.2 Fungsi PD Semeru**

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, maka dalam pasal 3 disebutkan beberapa fungsi PD Semeru antara lain :

1. Penyelenggaraan eksploitasi pertambangan dalam bentuk Pertambangan Pasir Bangunan dan Pasir Besi;
2. Penyelenggaraan pengembangan Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan;
3. Penyelenggaraan Pengembangan Usaha Kepariwisata;
4. Pemberian pelayanan kebutuhan pasir bangunan dan pasir besi;
5. Pemberian jasa pelayanan angkutan, perbengkelan, distributor saprotan (Sarana Produksi Obat – obatan dan Pupuk) dan Hotel Pariwisata;
6. Pemberian jasa pelayanan pariwisata;
7. Terselenggaranya usaha lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang – undangan .

### **3.5 Sifat, Tujuan dan lapangan usaha PD Semeru**

#### **3.5.1 Sifat PD Semeru**

PD Semeru adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat :

1. Menjual jasa;
2. Menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat;
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

### 3.5.2 Tujuan PD Semeru

PD Semeru bertujuan ikut serta melaksanakan pembangunan khususnya Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Daerah.

### 3.5.3 Lapangan Usaha PD Semeru

PD Semeru bergerak dalam lapangan – lapangan usaha sesuai dengan sifat dan tujuannya, yang meliputi :

- a. Divisi Pertambangan, yang terdiri dari :
  - 1) Unit Pertambangan Pasir Bangunan;
  - 2) Unit Pertambangan Pasir Besi.
- b. Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan, yang terdiri dari :
  - 1) Unit Distributor Saprodi;
  - 2) Unit Angkutan dan Jasa Perbengkelan;
  - 3) Unit Aneka Usaha Jasa Briket Batu Bara;
  - 4) Unit Hotel Wisata Ranu Klakah Indah.
- c. Divisi Pariwisata, yang terdiri dari :
  - 1) Unit Pemandian Selokambang;
  - 2) Unit Pemandian Veteran;
  - 3) Unit Taman Wisata Segitiga Ranu, yang terdiri dari :
    - Unit Taman Wisata Ranu Klakah;
    - Unit Taman Wisata Ranu Pakis;
    - Unit Taman Wisata Ranu Bedali;
  - 4) Unit Arena Hiburan dan Sarana Promosi Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT);
  - 5) Unit Pantai Selatan dan Goa Tetes;

## 3.6 Susunan Organisasi PD Semeru Kabupaten Lumajang

Susunan Organisasi PD Semeru adalah sebagai berikut :

1. Badan pengawas;
2. Direksi;
3. Satuan Pengawas intern;
4. Sekretaris Umum;
5. Divisi Pertambangan;
6. Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan;
7. Divisi Pariwisata;
8. Unit Usaha;
9. Satuan – satuan Struktural atau Fungsional.

### **3.7 Tata Kerja PD Semeru Kabupaten Lumajang**

#### **3.7.1 Badan Pengawas**

Badan Pengawas mempunyai tugas pokok menetapkan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap PD Semeru. Dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya, Badan Pengawas mempunyai Fungsi:

1. Penetapan tata cara pengawasan dan pengelolaan PD Semeru;
2. Pengawasan atas pengurusan PD Semeru;
3. Pemberian Pedoman kebijaksanaan anggaran dan keuangan PD Semeru;
4. Pembinaan dan pengembangan PD Semeru.

#### **3.7.2 Direksi**

Direksi mempunyai tugas pokok menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan tugas antara anggota direksi dan melakukan pembinaan serta mengendalikan terhadap bagian/ subbagian, divisi dan unit usaha berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian. Dalam melaksanakan tugasnya Direksi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Badan Pengawas.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya, Direksi mempunyai fungsi:

1. Memimpin PD Semeru berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Badan Pengawas;
2. Menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan PD Semeru berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Badan Pengawas;
3. Penyusunan dan menyampaikan Rencana Kerja Lima Tahun PD Semeru kepada Bupati melalui Badan Pengawas yang meliputi kebijaksanaan di bidang organisasi, perencanaan, divisi usaha, unit usaha, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapatkan pengesahan;
4. Penyusunan dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan PD Semeru setiap 3 (tiga) bulan sekali kepada Badan Pengawas;
5. Penyusunan dan menyampaikan Laporan Tahunan yang terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba/ Rugi PD Semeru kepada Bupati melalui Badan Pengawas untuk mendapatkan pengesahan.

Direksi PD Semeru terdiri dari:

1. Direktur Utama, yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Bupati melalui Badan Pengawas;
2. Direktur Administrasi dan Keuangan, yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama;
3. Direktur Pengembangan, yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

### 3.7.3 Satuan Pengawas Intern

Satuan pengawas intern mempunyai tugas melaksanakan pengawas intern terhadap kegiatan – kegiatan usaha PD Semeru. Untuk melaksanakan tugasnya, Satuan Pengawas Intern mempunyai fungsi:

1. Pengawasan atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan belanja PD Semeru. Penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit – unit organisasi di kantor

- pusat, divisi usaha, unit usaha maupun perwakilan menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban PD Semeru;
2. Pengawasan dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional PD Semeru secara berkala;
  3. Audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik PD Semeru;
  4. Supervisi atas divisi – divisi usaha dan unit-unit usaha PD Semeru;
  5. Pemberian saran pertimbangan mengenai langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

#### 3.7.4 Sekretariat Umum

Sekretariat Umum mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan urutan tata usaha, umum, rumah tangga, kas, dan pembukuan serta memberikan layanan teknis administrasi divisi – divisi dan unit – unit usaha PD Semeru. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretariat Umum dipimpin oleh seorang Sekretaris Umum yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui Direktur Administrasi dan Keuangan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, Sekretariat Umum mempunyai fungsi:

1. Penataan urusan surat menyurat dan kearsipan;
2. Pelaksanaan kegiatan social;
3. Perencanaan kebutuhan kepegawaian;
4. Pengadaan, penyimpanan, dan distribusi pasar;
5. Pemeliharaan barang-barang dan system serta prosedur PD Semeru secara efektif dan efisien;
6. Pembuatan laporan keuangan;
7. Penyediaan pengeluaran *cheque* untuk direksi.

Sekretariat Umum terdiri dari:

1. Sub Bagian Tata Usaha;
2. Sub Bagian Kas dan Pembukuan;



3. Sub Bag Personalia;
4. Sub Bagian Rumah Tangga.

Masing – masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Sekretaris Umum.

### 3.7.5 Divisi Pertambangan

Divisi Pertambangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan serta mengembangkan usaha eksploitasi, eksplorasi dan pemurnian serta pengangkutan dan pemasaran Pasir Bangunan dan Pasir Besi. Dalam melaksanakan tugasnya dipimpin oleh seorang manager divisi yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui direktur Pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, Divisi Petambangan mempunyai fungsi:

1. Penyusunan, perencanaan, penelitian, dan pengembangan usaha pertambangan pasir bangunan dan pasir besi;
2. Penghitungan harga pokok penjualan dan harga jual hasil eksploitasi, eksplorasi, dan pemurnian serta pengangkutan pasir bangunan dan pasir besi;
3. Perencanaan pemikiran pengembangn baik jangka pendek maupun jangka panjang usaha eksploitasi, eksplorasi, dan pemurnian serta pengangkutan serta pemasaran pasir bangunan dan pasir besi;
4. Pengusulan dan merekomendasi kegiatan pengembangan usaha eksploitasi, eksplorasi dan pemurnian serta pengangkutan dan pemasaran pasir bangunan dan pasir besi.

Divisi Pertambangan terdiri dari:

1. Unit Pertambangan Pasir Besi
2. Unit Pertambangan Pasir Bangunan

Masing – masing unit dipimpin oleh seorang manager unit yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Manager Divisi Pertambangan.

### 3.7.6 Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan

Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan serta mengembangkan usaha angkutan, perbengkelan, pergudangan, dan distributor Saproti, serta jasa layanan penginapan dan pemasaran aneka jenis perdagangan PD Semeru. Dalam melaksanakan tugasnya, divisi ini dipimpin oleh seorang Manager Divisi yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui Direktur Pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kegiatan penelitian dan pengembangan usaha angkutan, perbengkelan, pergudangan, dan distributor Saprotan (Sarana Produksi Obat-obatan dan Pupuk), serta jasa layanan penginapan dan pemasaran aneka jenis usaha perdagangan PD Semeru;
2. Penghitungan harga pokok penjualan dan harga jual jasa usaha angkutan, perbengkelan, pergudangan, dan distributor Saprotan (Sarana Produksi Obat-obatan dan Pupuk), serta jasa layanan penginapan dan pemasaran aneka jenis usaha perdagangan PD Semeru;
3. Pengusulan dan merekomendasi kegiatan pengembangan kegiatan pengembangan jasa usaha angkutan, perbengkelan, pergudangan, dan distributor Saprotan (Sarana Produksi Obat – obatan dan Pupuk), serta jasa layanan penginapan dan pemasaran aneka jenis usaha perdagangan PD Semeru;
4. Perencanaan pemikiran pengembang baik jangka pendek maupun jangka panjang jasa usaha angkutan, perbengkelan, pergudangan, dan distributor Saprotan (Sarana Produksi Obat – obatan dan Pupuk), serta jasa layanan penginapan dan pemasaran aneka jenis usaha perdagangan PD Semeru.

Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan terdiri dari:

1. Unit Usaha Angkutan dan Perbengkelan;
2. Unit Distributor Saprotan (Sarana Produksi Obat – obatan dan Pupuk);
3. Unit Hotel Wisata Ranu Klakah Indah;

#### 4. Unit Aneka Usaha Briket Batu Bara.

Masing – masing unit dipimpin oleh seorang manager unit yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Manager Divisi Aneka Usaha dan Jasa Perdagangan.

#### 3.7.7 Divisi Pariwisata

Divisi Pariwisata mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan serta mengembangkan usaha kepariwisataan taman dan pemandian serta arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru. Dalam melaksanakan tugasnya dipimpin oleh seorang manager divisi yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui Direktur Pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, Divisi Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan, perencanaan, penelitian dan pengembangan usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
2. Perumusan kegiatan penelitian dan pengembangan usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
3. Pelaksanaan kegiatan usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
4. Penghitungan harga pokok penjualan dan harga jual usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
5. Pelaksanaan administrasi keuangan kegiatan penjualan jasa usaha Kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana apromosi PD Semeru;
6. Pemasaran Jasa Usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;

7. Perencanaan pemikiran pengembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang jasa usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
8. Pengusulan dan merekomendasi kegiatan pengembangan jasa usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
9. Pengusulan dan merekomendasikan kegiatan Pengembangan jasa usaha kepariwisataan taman wisata dan pemandian serta pelayanan arena hiburan dan sarana promosi PD Semeru;
10. Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah – langkah dan atau tindakan – tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya kepada direksi.

Divisi pariwisata terdiri dari :

1. Unit Pemandian Selokambang;
2. Unit Pemandian Veteran;
3. Unit Pantai Wisata Bambang;
4. Unit Taman Wisata Ranu Klakah;
5. Unit Taman Wisata Ranu Pakis;
6. Unit Taman Wisata Ranu Bedali;
7. Unit Arena Hiburan dan Saran Promosi Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT).

Masing – masing unit dipimpin oleh seorang manajer unit yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada manajer divisi pariwisata.

### 3.7.8 Satuan – Satuan Struktural dan atau Fungsional

Satuan – satuan struktural dan atau fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis dan administrative Divisi Usaha dan Unit Usah PD Semeru sesuai dengan kebutuhan. Dalam melaksanakan tugasnya berda di bawah koordinasi/ supervise oleh manajer Divisi atau Manajer Unit Usaha PD Semeru.

### 3.8 Potensi Wisata Kabupaten Lumajang

#### 3.8.1 Objek Wisata Alam Segitiga Ranu

Wisata alam segitiga ranu terdiri dari 3 buah ranu yang terletak berdekatan. Ketiganya merupakan tempat wisata dengan pemandangan alamnya yang indah dengan latar belakang Gunung Lamongan berada di sebelah utara kabupaten Lumajang. Ketiga ranu tersebut antara lain:

##### 1. Ranu Klakah

Ranu klakah merupakan objek wisata danau yang terletak di desa Tegalandu Kecamatan Klakah dengan jarak tempuh sekitar 20 Km dari jantung kota Lumajang. Lokasinya mudah dicapai dengan kendaraan pribadi dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum baik roda dua maupun roda empat. Disamping itu, terdapat juga angkutan alternatif sejenis dokar/ cekar/ andong sebagai sarana angkutan tradisional masyarakat setempat. Objek wisata ini berada pada ketinggian sekitar 900 meter dari permukaan laut, dengan luas 22 hektar dan kedalaman danau 28 meter.

Dengan latar belakang Gunung Lamongan yang mempunyai ketinggian lebih kurang 1668 meter dari permukaan laut, dengan luas 22 hektar dan kedalaman danau 28 meter. Dengan latar belakang Gunung Lamongan yang mempunyai ketinggian lebih kurang 1668 meter dari permukaan laut, serta didukung oleh udara yang sejuk dan segar, merupakan bagian tak terpisahkan dari keindahan alam Ranu Klakah. Keindahan panorama yang khas berupa fatamorgana kebiruan air pada obyek wisata ini akan menambah kesan dan takjub, sangat tepat sebagai kawasan *study tour* bagi kalangan pelajar dan mahasiswa. Lokasi segitiga ranu merupakan wilayah yang dilewati kendaraan antar kota menuju wilayah tapal kuda dan Pulau Bali. Kesempatan mencari alternatif tujuan wisata di Jawa Timur mengunjungi Bali melewati Kabupaten Jember. Selain obyek wisata, dikawasan segitiga ranu kaya akan tersedianya khasanah hasil buah – buahan dan sayur – sayuran khas Lumajang, seperti nangka, durian, pisang agung, alpukat, manggis, petai cina, dan lain-lain dengan harga yang relatif terjangkau menjadi kesan tersendiri yang melengkapi kepuasan wisata pengunjung. Fasilitas yang dapat dinikmati di Ranu Klakah adalah:

perahu boat, sarana sepeda air, permainan anak, lapangan tennis dan pemancingan. Disamping itu terdapat Hotel Ranu Klakah Indah yang membuat para pengunjung merasa nyaman dan bahagia.

## 2. Ranu Pakis

Ranu Pakis merupakan obyek wisata danau yang terdapat di Segitiga Ranu di Kabupaten Lumajang yang dapat ditempuh sekitar sekitar 10 menit dari Ranu Klakah dengan berbagai jenis kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan latar gunung lamongan dengan nuansa kesejukan, kesegaran dan keindahan alami akan menjadi daya tarik bagi pecinta lingkungan. Terletak di Desa Ranu Pakis dengan jarak sekitar 20 Km disebelah utara jantung Kota Lumajang. Danau ini mempunyai ketinggian lebih kurang 600 meter dari permukaan laut dengan luas 50 hektar dan keindahan dan kedalaman 26 meter. Selain rekreasi dapat pula menikmati ikan segar sengaja dipelihara dengan sistem keramba jaring apung dan dijual di sekitar danau oleh masyarakat dengan harga yang sangat memadai. Selain itu terdapat kedai – kedai sederhana yang mempersembahkan sajian ikan segar siap santap, seperti ikan Gurame, Tombro, Nila Klakah, Emas, Tawes, Mujaer dan lain – lain.

## 3. Ranu Bedali

Ranu Bedali merupakan rangkaian kawasan Segitiga Ranu. Lokasi yang menjorok hingga 25 meter dari permukaan tanah menjadi tantangan tersendiri bagi pengunjung yang ingin menggapai perairan tepi danau. Dihiasi dengan panorama indah seolah – olah enggan meninggalkannya dan bahkan mengasyikkan. Jarak tempuh menuju lokasi berkisar 7 Km dari Ranu Pakis atau 6 Km dari Ranu Klakah. Terletak dikecamatan Ranu Yoso, sekitar 20 Km dari pusat Kota Lumajang. Obyek ini mempunyai ketinggian lebih kurang 700 meter dari permukaan laut dengan luas danau 25 Ha dan 28 meter.

### 3.8.2 Obyek Wisata Pantai Bambang

Pantai Bambang merupakan obyek wisata pantai yang diyakini masyarakat sebagai tempat bersemayamnya Nyi Roro Kidul (Ratu Pantai Selatan). Deru ombak dengan ketinggian mencapai 10 meter adalah ciri khas pemandangan Pantai Selatan ini. Terletak di Desa Bago Kecamatan Pasuruan dengan jarak kurang lebih 20 Km ke arah selatan Kabupaten Lumajang. Wisatawan dapat menikmati obyek wisata ini dengan mudah, karena dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat, kendaraan kecil atau sekelas bus melalui kawasan hutan sekitarnya. Pada Hari Raya Idul Fitri dilanjutkan Hari Raya ketupat seolah menjadi tradisi dan keutamaan masyarakat harus rekreasi ke Pantai ini. Mereka meyakini sebagai tempat yang membawa berkah. Malahan sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan *nadzar* (Janji kepada Yang Maha Kuasa) atas tercapainya cita – cita yang diharapkan. Fasilitas yang tersedia berupa kedai di sekitar pantai, gazebo, musholla, dan kamar mandi bilas.

### 3.8.3 Obyek Wisata Watu Godeg

Watu Godeg merupakan obyek wisata pantai dengan panorama yang sangat indah. Pemandangan laut lepas dengan latar belakang bukit serta dihiasi batu besar yang kelihatan kokoh namun bila dihempas oleh ombak seolah seperti batu yang sedang bergoyang, sehingga disebut dengan Watu Godeg (Batu Bergoyang/Bergeleng). Aneh tapi nyata. Obyek ini terletak di Kecamatan Tempursari, wilayah pebatasan kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang tepatnya di Desa Bulurejo dengan jarak lebih kurang 8 Km dari kecamatan tempursari atau sekitar 80 Km dari jantung kota Kabupaten Lumajang. Dengan fasilitas jalan tempus Kecamatan Pasirian menuju Kecamatan Tempursari, wisatawan dapat mempersingkat jarak tempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat sekitar 12 Km dari Kecamatan Pasirian.



#### 3.8.4 Obyek Wisata Goa Tetes

Goa Tetes merupakan salah satu obyek wisata alam dengan medan yang menantang, menakjubkan dan sangat alami. Di dalamnya terdapat stalaglit dan stalagmite warna – warni sehingga menambah keindahan yang memancarkan sinar. Goa Tetes terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo sekitar 55 Km ke sebelah selatan dari jantung Kota Lumajang. Mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, melewati jalur obyek wisata pantai Bambang Kecamatan Pasirian dan area *refreshing* Piket Nol. Untuk mencapai mulut goa diteruskan dengan jalan kaki menuruni tangga sepanjang 1 Km. Goa ini diyakini sebagai tempat mediasi untuk mempersatukan kembali keretakan rumah tangga, serta menjaga keutuhan cinta kasih.

#### 3.8.5 Obyek Wisata Pura Mandhara Giri Semeru Agung.

Pura Mandhara Giri Semeru Agung adalah tempat sembahyang umat Hindu. Lokasi ini merupakan satu – satunya obyek wisata keagamaan, yang jaraknya sekitar 25 Km dari jantung kota Lumajang melewati obyek wisata Pemandian Alam Selokambang. Model bangunan pura mempunyai nilai sejarah dan artistik yang tinggi. Tempat ini diyakini sebagai media kesempurnaan dalam menjalankan agama bagi pemeluknya, khususnya masyarakat Bali. Sembahyang di pura ini harus dilakukan walau sekali seumur hidup. Konon pura ini merupakan cikal bakal dan pusat keagamaan Hindu Bali di Pulau Jawa yang kemudian tersebar ke pulau Bali. Sebelumnya, pura ini hanya tempat pemujaan kecil (Bahasa Daerah Mrajan) untuk umat Hindu di Senduro dan sekitarnya. Dengan keyakinan tersebut, pura ini dibangun oleh umat Hindi Bali dengan bentuk arsitektur Bali yang khas dilengkapi dengan gapura tinggi menjulang. Di tempat ini sering digelar acara ritual keagamaan dengan atraksi yang menarik untuk dinikmati. Pada saat Hari Ulang Tahun Pura yang jatuh setiap bulan Juli, umat Hindu menyempatkan untuk mengikuti upacara keagamaan yang simeriaahkan dengan tari – tarian Bali. Pura ini didukung fasilitas jalan yang baik, penginapan dan restoran yang cukup memadai. Disekitarnya terdapat aneka

jenis makanan khas Lumajang, khususnya dari bahan Pisang Agung. Juga mudah untuk memperoleh beraneka jenis sayuran. Dengan nuansa daerah pegunungan yang berhawa sejuk serta air dingin akan menambah kenyamanan wisatawan.

#### 3.8.6 Obyek Wisata Watu Klosot

Watu Klosot merupakan obyek wisata ritual bagi pemeluk agama Hindu Dharma. Tempat bersejarah ini selain menjadi wahana rekreasi sekaligus menjadi tempat pengambilan air suci bagi umat Hindu Dharma dalam upacara ritual keagamaan yang disebut *Memendak Tirta* dan *Mjeauman*. Watu Klosot terletak di Jambe Kumbu Kecamatan Senduro dengan jarak sekitar 24 Km dari pusat Kota Lumajang. Berhawa sejuk, dengan sumber air dingin pegunungan, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Di sekitar lokasi ini juga merupakan pusat agro bisnis. Terdapat tanaman bahan perindustrian, sayur mayur seperti bawang merah, bawang prey, kubis (kol), kentang, ketela pohon, ketela rambat dan lain – lain. Sedangkan buah – buahan seperti durian dan pisang agung. Tersedia pula di sekitarnya makanan hasil bumi khas Lumajang semakin melengkapi kepuasan misi rekreasi pengunjung, aneka kripik khas Lumajang pisang agung, selai pisang dan lain – lain.

#### 3.8.7 Obyek Wisata Pemandian Alam Selokambang

Pemandian alam selokambang merupakan obyek wisata rekreasi, arena refreshing dengan sumber air alami dari pegunungan. Dingin, segar dengan suasana pepohonan yang menambah kesejukan pengunjung. Di obyek wisata ini juga merupakan arena yang tepat bagi ini juga merupakan arena yang tepat bagi penyelenggaraan lomba kreatifitas, aneka seni dan hiburan, tempat pembinaan potensi, minat generasi berbakat, serta wahana penyaluran hobi masyarakat. Terletak di Desa Purwosono Kecamatan Sumpalsuko, dengan jarak tempuh sekitar 7 Km ke arah barat dari jantung Kota Lumajang. Dengan hanya 15 menit perjalanan dan dapat ditempuh dengan segala macam jenis kendaraan. Sumber air pegunungan yang

dingin, segar, dan aman dari pencemaran telah diyakini oleh masyarakat selama bertahun – tahun bahwa mandi di Selokambang, ataupun hanya sekedar berendam dapat menyembuhkan penyakit kulit, rematik, asma, dan liver. Fasilitas yang tersedia diantaranya kolam pemandian anak-anak, dewasa, sepeda air, lapangan tenis, pemancingan, kamar bilas, aula, kedai dengan aneka makanan ringan tradisional, permainan anak, musholla, dan lain – lain.

### 3.8.8 Obyek Wisata Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT)

Secara geografis Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT) adalah wilayah bagian utara, tepatnya di Kecamatan Kedungjajang, bersebelahan dengan terminal “MINAK KONCAR”, 5 Km dari pusat kota Kabupaten Lumajang. Kawasan ini terletak pada jalur strategis yang menghubungkan arus distribusi perekonomian antara propinsi Jawa timur dan Propinsi Bali. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada jalur inilah sangatlah tepat disebut sebagai jalur transit, khususnya bagi mereka yang melakukan perjalanan dari bagian barat wilayah Jawa Timur ke arah bagian timur wilayah Jawa Timur atau sebaliknya, dari dan menuju pulau Bali, baik pebisnis maupun wisatawan.

Saat ini kawasan ini lebih terkenal sebagai kawasan aneka hiburan dan sarana promosi yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk orang dewasa maupun anak – anak, seperti tempat bersantai bagi keluarga yang ingin menikmati masa liburan atau cuti, ruang temu bagi para pebisnis seperti sarana konferensi, tempat penyelenggaraan sarasehan, symposium, juga dapat dipergunakan ruang perkuliahan ekstra dan lain – lain. Selain itu, dengan adanya kawasan ini maka Kabupaten Lumajang yang dikenal sebagai kota Pisang juga dikenal sebagai Kota Kantong karena daerah ini merupakan sentral perekonomian, promosi dan hiburan, serta merupakan wilayah transit bertemunya para pebisnis. Oleh karena itu kawasan ini dirancang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Lumajang sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat wilayah lain di luar Kabupaten Lumajang.

Fasilitas – fasilitas yang tersedia di Kawasan Wonorejo Terpadu antara lain:

a. Wisata Anak Water Park

Merupakan kolam renang wisata bertaraf nasional yang memiliki aneka sarana kelengkapan kolam modern. Fasilitas water park antara lain:

- 1) Kolam renang anak;
- 2) Kolam renang dewasa;
- 3) Kolam arus;
- 4) Seluncuran sebanyak 4 unit;
- 5) Cafeteria;
- 6) In door dan Out door shower;
- 7) Gazebo;
- 8) Panggung hiburan;
- 9) Rest area;
- 10) Dome;
- 11) Kereta monorel;
- 12) Bumper Car.

b. Home Theatre

Didukung dengan fasilitas AC, perlengkapan sidang dan konferensi, audio yang sangat representatif, sangat tepat untuk digunakan sebagai tempat temu bisnis, pertemuan ilmiah, sarana relaks bagi keluarga sambil berkaraoke sekaligus dapat menjembatani kepenatan di tengah tuntutan kesibukan menjalankan tugas.

c. Gudang Rabat

Menyediakan aneka kebutuhan pengunjung dengan harga relatif murah, musholla yang representatif, pusat oleh – oleh khas Kota Lumajang, arena parkir yang luas, pedagang kaki lima di sekitar terminal dengan komoditas khas yang membuat semarak suasana santai bernuansa kerakyatan.

d. Kolam Pancing

Merupakan fasilitas KWT yang menyediakan sarana bagi masyarakat yang mempunyai hobi memancing dengan kualitas ikan yang sangat bagus dan segar.

Terdapat juga kegiatan lomba memancing setiap minggunya dengan jenis lomba yang bermacam - macam dan hadiah – hadiah bagi pemenangnya.

### 3.8.9 Objek Wisata Gelanggang Olah Raga Veteran

Disebut sebagai Kolam Renang Prestasi. Terletak di Jl. Veteran sekitar 2 km dari jantung Kota Lumajang. Kolam renang ini telah mendapatkan sertifikasi dan akreditasi sebagai kolam renang berstandar internasional. Sangat representatif untuk penyelenggaraan even – even olahraga renang berskala nasional dan internasional. Dengan tarif terjangkau. Masyarakat dapat menikmati fasilitas kolam renang prestasi baik untuk anak – anak maupun dewasa. Selain tarif regular, kolam renang prestasi dimanfaatkan dengan tariff khusus secara abonemen ataupun membership. Hal ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai sarana untuk mamacu potensi, minat dan bakat dibidang olahraga serta sarana mengukir dan meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga renang.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang hasil pelaksanaan Prasktek Kerja Nyata (PKN) yang dilaksanakan di Perusahaan Daerah (PD) Semeru Kabupaten Lumajang yang berhubungan dengan kepariwisataan Kabupaten Lumajang, khususnya mengenai peranan strategi pengembangan pariwisata dan Bahasa Inggris untuk menarik minat para wisatawan sehingga meningkatkan jumlah para pengunjung objek – objek wisata di Kabupaten Lumajang, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya;
- b. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lumajang belum maksimal sehingga masih ada obyek – obyek wisata berpotensi yang belum dapat dikatakan layak jual;
- c. Dengan adanya strategi pengembangan, target yang ingin dicapai dapat diperkirakan dengan sedetil – detilnya sehingga dapat terlaksana dan terwujud sesuai dengan program yang telah disusun;
- d. Penggunaan Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata sangat diperlukan selain sebagai alat komunikasi dengan wisatawan asing juga sebagai sarana promosi untuk pengembangan pariwisata;
- e. Pengembangan pelaksanaan kegiatan kepariwisataan dan pembangunan infrastruktur obyek – obyek wisata diperlukan agar kinerja dan produk wisata tidak monoton sehingga menghasilkan pembaharuan produk;
- f. Pembangunan imej suatu obyek bukan hanya ditunjang oleh keindahan suatu produk melainkan pelayanan dari tiap pelaku wisata juga diperlukan untuk terciptanya kepuasan konsumen.

## 5.2 Saran

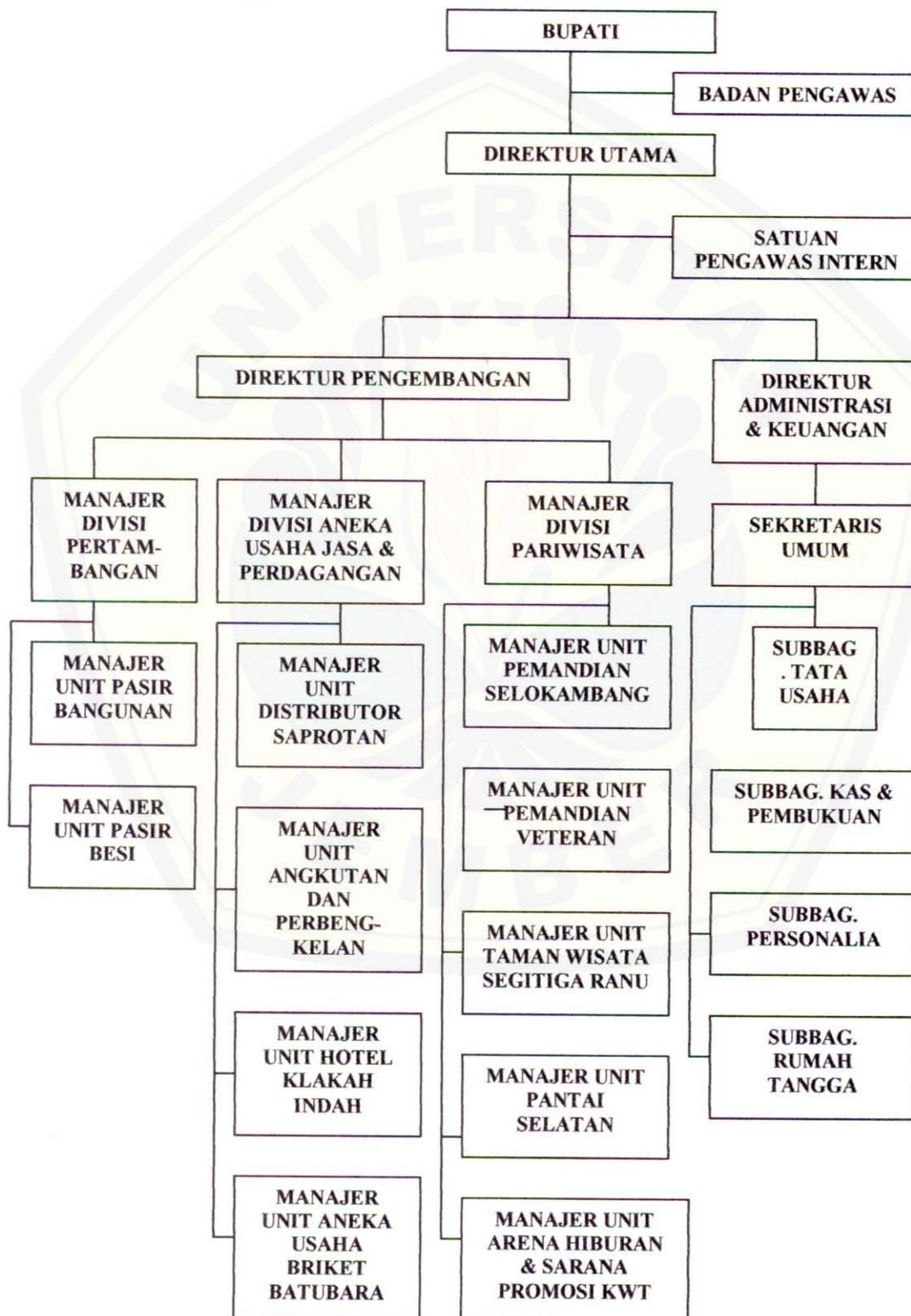
Dengan memperhatikan dan memahami selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN), penulis melihat ada beberapa yang seharusnya dibenahi. Oleh karena itu penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat berguna bagi semua pihak . Adapun saran – saran tersebut antara lain:

1. Hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dengan perhimpunan para pelaku pariwisata untuk meningkatkan kualitas;
2. Meningkatkan promosi mengenai obyek – obyek wisata melalui internet, media cetak, televisi, radio dan brosur – brosur baik berbahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia;
3. Perlu adanya pelatihan kerja bagi tiap staf sesuai dengan posisi masing – masing untuk meningkatkan kualitas kerja masing – masing karyawan;
4. Mendirikan Tourism Information Center (TIC) terutama di terminal, stasiun atau di tempat lain yang banyak dikunjungi wisatawan agar dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi mengenai obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R. S. 2001. *Istilah – Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hidayah, Z. 1994. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karyono, A. H. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Spillane, J. J. 1991. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisus.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1991. *Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Direktorat Pariwisata dan Kebudayaan.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Pariwisata*. Cetakan II. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Cetakan II. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Cetakan II. Bandung: Angkasa

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
PERUSAHAAN DAERAH (PD) SEMERU  
KABUPATEN LUMAJANG**





**RANU BEDALI**

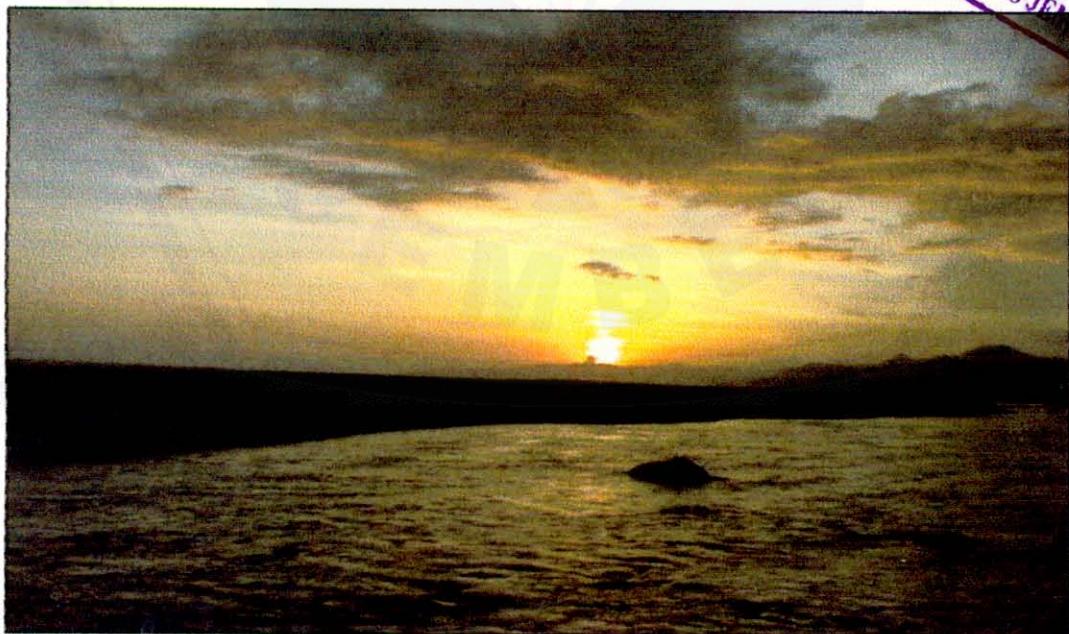


**RANU PAKIS**





**RANU KLAKAH**



**PANTAI BAMBANG**



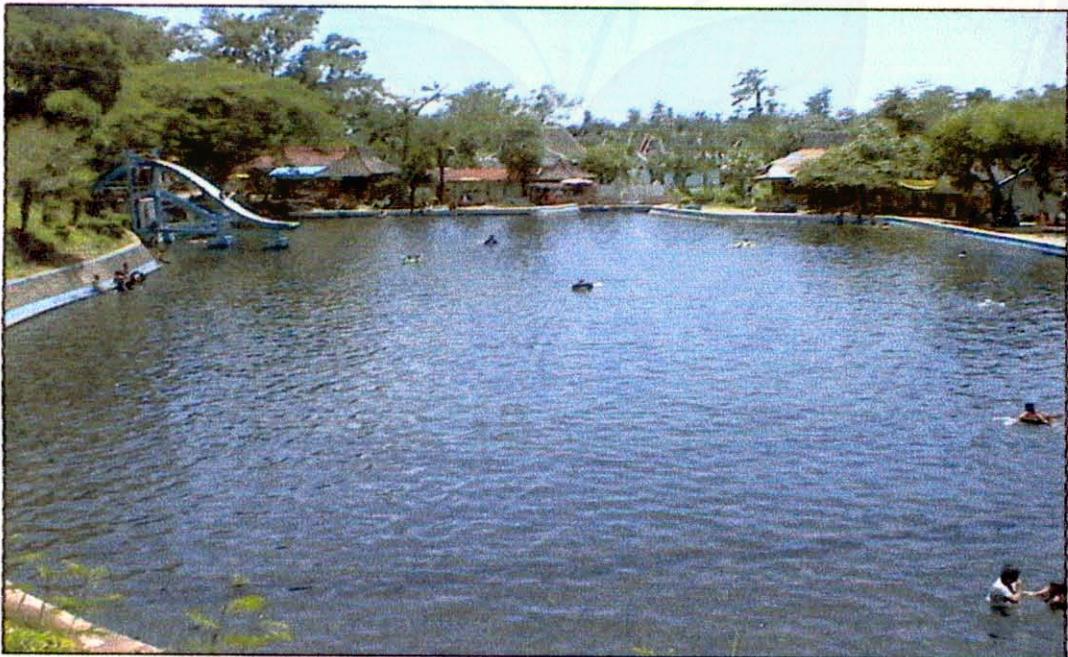
**WATU GODEG**



**GOA TETES**



**PURA MANDHARA GIRI  
SEMERU AGUNG**



**PEMANDIAN ALAM  
SELOKAMBANG**

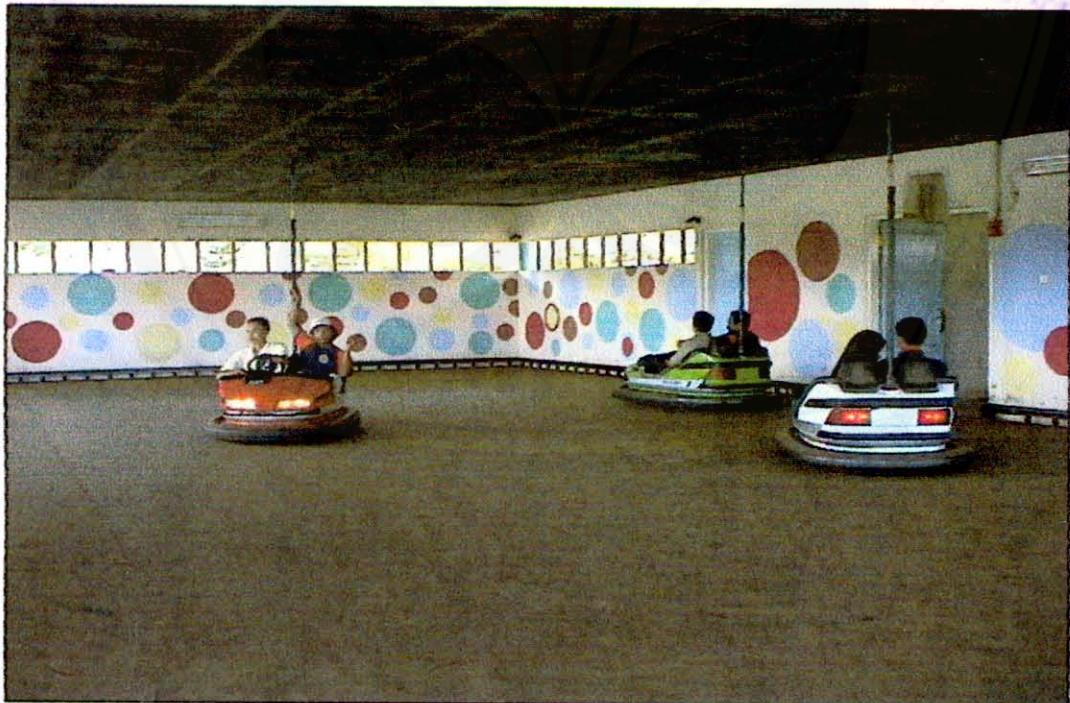


**WATER PARK**

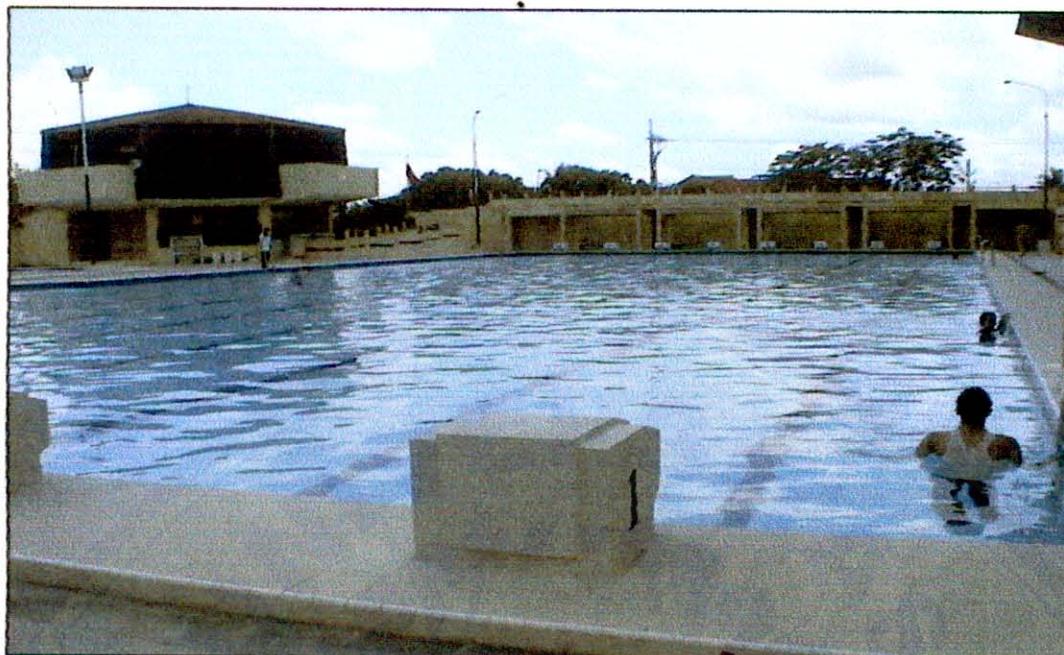




**MONO REL**



**BUMPER CAR**

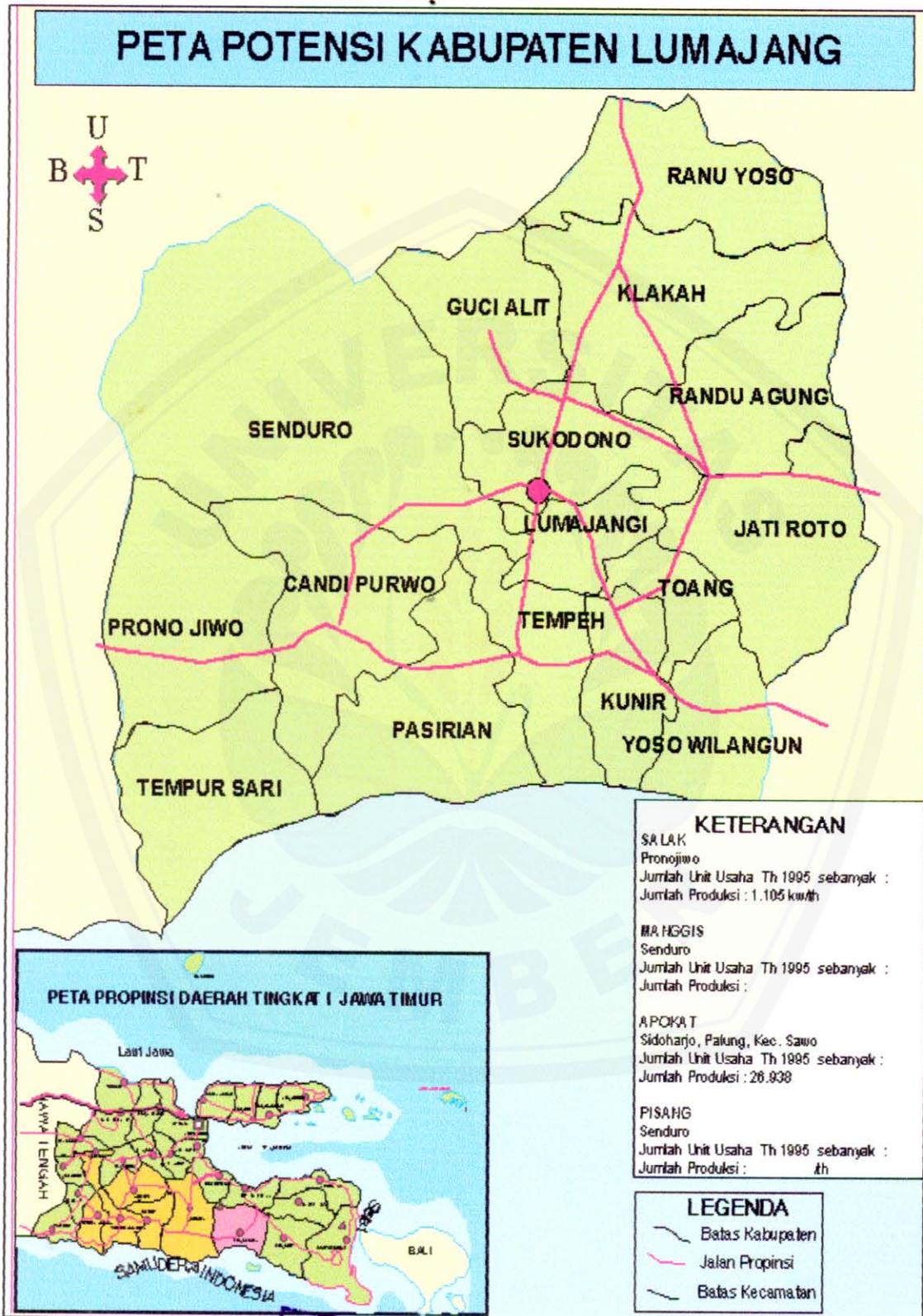


KOLAM RENANG VETERAN



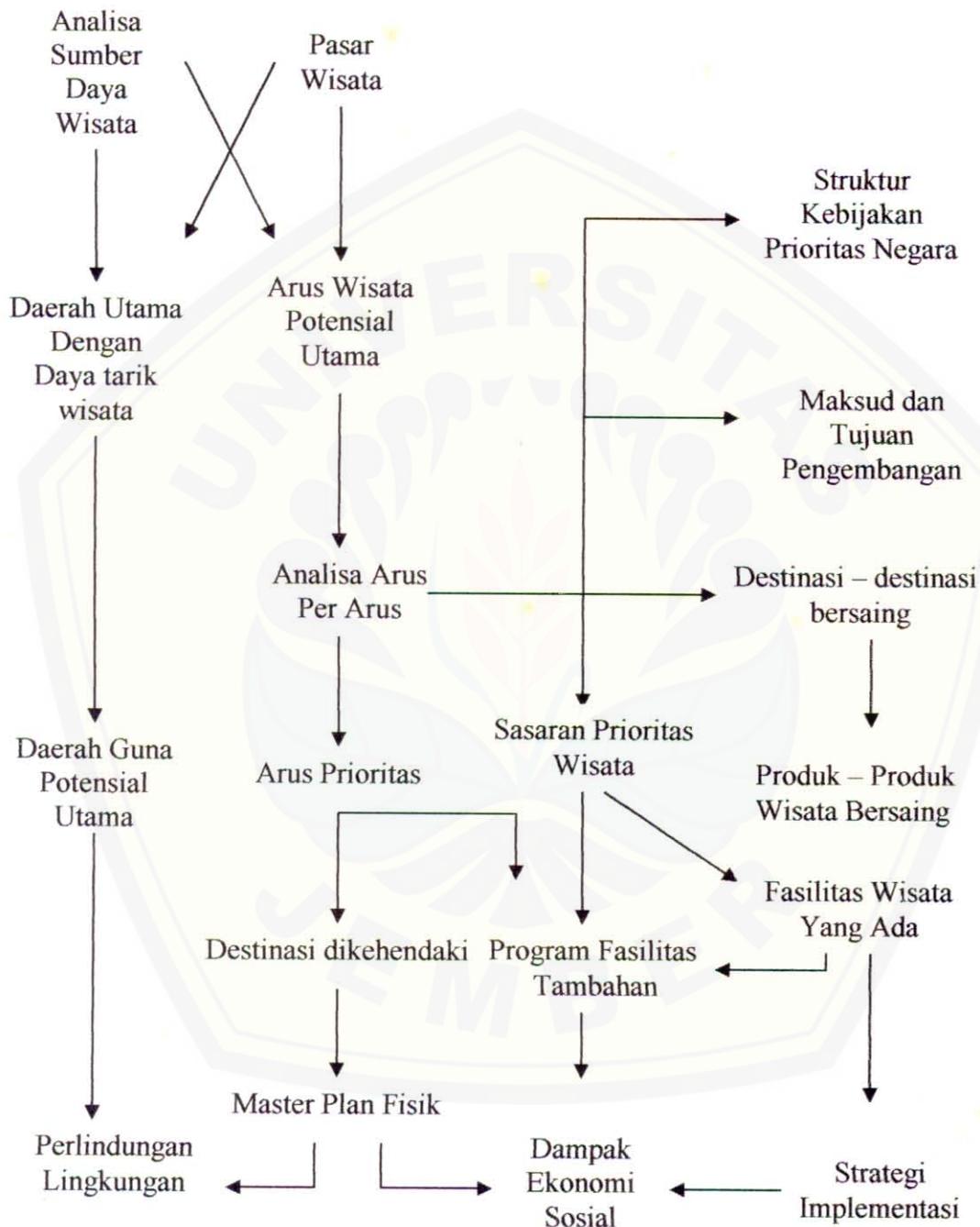
LAMPIRAN 3. REKAPITULASI PERBANDINGAN PENGUNJUNG OBYEK WISATA  
2005 - 2006

	BULAN	PEMANDIAN ALAM SELOKAMBANG	GOR VETERAN	PANTAI SELATAN	GOA TETES	SEGITIGA RANU			TOTAL 1	WATER PARK	TOTAL 2
						R. KLAKAH	R. BEDALI	R. PAKIS			
PD SEMERU	JAN '06	0	1.340	3.082	0	249	51	40	4.762	9.864	14.626
PD SEMERU	JAN '05	0	1.178	1.300	721	211	85	102	3.597	18.488	22.085
PD SEMERU	PEB '06	0	1.178	0	0	87	11	22	1.290	2.127	3.417
PD SEMERU	PEB '05	0	1.380	200	163	213	14	28	1.998	6.782	8.780
PD SEMERU	MAR '06	0	797	800	355	119	14	29	2.114	3.296	5.410
PD SEMERU	MAR '05	0	2.000	200	139	189	9	62	2.599	4.382	6.981
PD SEMERU	APRIL '06	0	1.257	0	0	219	16	23	1.515	4.540	6.055
PD SEMERU	APRIL '05	0	1.728	100	227	118	10	42	2.225	3.807	6.032
PD SEMERU	MEI '06	0	1.058	1.000	341	163	23	54	2.639	3.786	6.425
PD SEMERU	MEI '05	0	1.450	100	225	170	39	63	2.047	4.329	6.376
PD SEMERU	JUNI '06	0	1.080	3.420	0	258	9	45	4.812	19.103	23.915
PD SEMERU	JUNI '05	0	1.270	404	221	263	9	33	2.200	11.250	13.450
PD SEMERU	JULI '06	0	746	300	0	284	0	58	1.388	10.525	11.913
PD SEMERU	JULI '05	0	1.003	400	269	303	52	48	2.075	9.929	12.004
PD SEMERU	AGUST '06	0	899	0	0	122	0	24	1.045	1.579	2.624
PD SEMERU	AGUST '05	0	922	0	179	147	43	30	1.321	2.130	3.451
PD SEMERU	SEPT '06	0	1.107	600	240	91	34	0	2.062	999	3.061
PD SEMERU	SEPT '05	0	1.506	0	226	154	0	22	1.908	2.351	4.259
PD SEMERU	OKT '06	0	1.471	31.999	1.602	621	123	111	35.927	16.286	52.213
PD SEMERU	OKT '05	0	261	200	200	42	13	24	740	922	1.662
<b>PD SEMERU '06</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>10.925</b>	<b>41.201</b>	<b>2.528</b>	<b>2.213</b>	<b>281</b>	<b>406</b>	<b>57.554</b>	<b>72.105</b>	<b>129.659</b>
<b>PD SEMERU '05</b>		<b>0</b>	<b>12.698</b>	<b>2.904</b>	<b>2.570</b>	<b>1.810</b>	<b>274</b>	<b>454</b>	<b>20.710</b>	<b>64.370</b>	<b>85.080</b>
<b>PERBANDINGAN %</b>			<b>-14%</b>	<b>1319%</b>	<b>-2%</b>	<b>22%</b>	<b>3%</b>	<b>-11%</b>	<b>178%</b>	<b>12%</b>	<b>52%</b>



**MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

## PROSES PERENCANAAN PARIWISATA



Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, (1996 : 62)